



PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
PADA MAJELIS TAKLIM NURUL HUKA PADANG GUNUNG TUA TONGGA
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

TESIS

*Ditujukan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat
Alokasi Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Islam Padang
Pendidikan Agama Islam*



PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019



**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
PADA MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA DI DESA GUNUNG TUA TONGA
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

*Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat
Mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAGIMAN SIMAMORA

NIM. 1623100139

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT
PADA MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA DI DESA GUNUNG TUA TONGA
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

*Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat
Mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang
Pendidikan Agama Islam*

Oleh
SAGIMAN SIMAMORA
NIM. 1623100139

Pembimbing I

13/10/19
Erawadi
Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Acc Jests
Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sagiman Simamora
NIM : 16.2310 0139
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pada Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini, dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, Maret 2019
Yang menyatakan



Sagiman
SAGIMAN SIMAMORA
NIM. 16.2310 0139

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sagiman Simamora
NIM : 16.2310 0139
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pada Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pada Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Maret 2019
Yang menyatakan



SAGIMAN SIMAMORA
NIM. 16.2310 0139

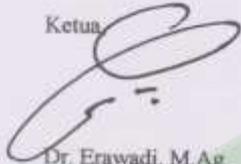
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara" atas nama: Sagiman Simamora, NIM. 1623100139. Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 13 Maret 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 13 Maret 2019
Punitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1002

Sekretaris

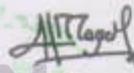


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

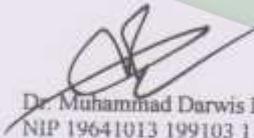
Anggota



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1002



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001



Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP 19641013 199103 1 003



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.
NIP 19730108 200501 1 007



Mengetahui

Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022
www.pascastainp.pusku.com
email.pascasarjana_stainp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat
Pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua
Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara.**

DITULIS OLEH : Sagiman Simamora

NIM : 1623100139

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, Maret 2019

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Wawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pada Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara”, membahas tentang gambaran hasil dari problematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, problematika anggota/jama’ah dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, problematika metode dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, problematika fasilitas dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran problematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga. Mengetahui problematika anggota/jama’ah dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga. Mengetahui problematika metode dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga. Mengetahui problematika fasilitas dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, analisa data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang dilaksanakan di peroleh kesimpulan bahwa gambaranny 1.) Problematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda yaitu: pembimbing tidak menggunakan kurikulum yang direncanakan sebelumnya misalnya rencana pengajian tahunan, rencana pengajian bulanan, rencana pengajian mingguna dan yang terakhir adalah evaluasi pengajian atau pembinaan keagamaan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajian. 2.

2.) Problematika anggota/jamaah dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda yaitu: anggota jama’ah banyak yang tidak hadir ketika pengajian, ada yang sering terlambat/tidak disiplin, mudah lupa terhadap materi, ada yang bermain-main HP ketika pengajian, membawa anak kecil, mencari tempat duduk dibelakang dan suka ketiduran.3.) Problematika metode pengajian dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda yaitu: metode yang sering digunakan pembimbing majelis taklim adalah caramah dan tanya jawab dan sesekali jika perlu pembimbing menggunakan metode praktek. 4.) Problematika fasilitas dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda: hampir sudah memadai karena majelis taklim sudah mempunyai fasilitas diantaranya sudah mempunyai lembaga tersendiri, papan tulis, kursi guru, tikar untuk tempat duduk jama’ah, pengeras suara dan sapu untuk membersihkan lembaga majelis taklim, akan tetapi masih ada fasilitas yang sangat penting untuk memudahkan pemahaman terhadap jama’ah yang tidak ada di majelis taklim yaitu audio visual atau infokus.

ABSTRACT

This thesis entitled "Problems of Community Religious Development in the Taklim Nurul Huda Village of Gunung Tua Tonga, Padang Bolak Subdistrict, North Padang Lawas Regency", discusses the results of the problematic supervisors in the religious development of the community at the Nurul Huda Taklim in Gunung Tua Village Tonga problematics of members / worshipers in the religious formation of the community at the Nurul Huda Taklim Assembly in Gunung Tua Village Tonga, problematic methods in the religious guidance of the community at Nurul Huda Taklim Assembly in Gunung Tua Village Tonga, facility problems in community religious formation at Majelis Taklim Nurul Huda in Gunung Tua Village Tonga.

The purpose of this research is to know the description of the problem of the supervisor in the religious formation of the community at the Nurul Huda Taklim Assembly in the Gunung Tua Village of Tonga. Knowing the problems of members / jama'ah in the religious formation of the community at the Majelis Taklim Nurul Huda in Gunung Tua Village Tonga. Knowing the problem of the method in the religious formation of the community at the Nurul Huda Taklim Assembly in the Gunung Tua Village of Tonga. Knowing the problems of the facility in the religious guidance of the community at the Nurul Huda Taklim Assembly in the Gunung Tua Village of Tonga.

This study uses a qualitative method, the instruments of data collection used are interviews and observations, data analysis was carried out in a qualitative descriptive way.

From the research conducted, it was concluded that: a problematic description of the supervisor in community religious guidance at the Nurul Huda taklim assembly, namely: the counselor did not use a previously planned curriculum such as the annual recitation plan, monthly recitation plan, Sunday recitation plan and the last was the evaluation of recitation or coaching religious to determine the extent of the success of the recitation. Problems with members / worshipers in community religious formation in the Takul Nurul Huda assembly, namely: many members of the congregation are absent during the recitation, there are those who are often late / undisciplined, easily forget about the material, there are those who play cellphones when reciting, carrying children small, looking for a place to sit behind and like to fall asleep. The problem of the method of recitation in the religious guidance of the community at the Majelis Taklim Nurul Huda is the method that is often used by taklim council advisers is to talk and answer questions and occasionally if necessary a supervisor uses the practice method. Problems in facilities in community religious development in the Takul Nurul Huda assembly: almost adequate because the Taklim assemblies already had facilities such as having separate institutions, blackboards, teacher chairs, mats for pilgrims' seats, loudspeakers and brooms to clean taklim assemblies However, there are still facilities that are very important to facilitate understanding of pilgrims who are not in the taklim assembly, namely audio visual or infocus.

الملخص

تناقش هذه الأطروحة المعنونة "مشكلات التنمية الدينية للمجتمع في قرية Taklim Nurul Huda في قرية Gunung Tua Tonga ، منطقة Padang Bolak ، شمال Padang Lawas Regency" ، نتائج المشرفين الذين يمثلون مشكلة في التكوين الديني للمجتمع في مجلس Nurul Huda Taklim في قرية Gunung Tua في تونجا ، إشكاليات الأعضاء / المصلين في التكوين الديني للمجتمع في جمعية نور الهدى Taklim في قرية جونونج توا في تونجا ، الطرق الإشكالية في التوجيه الديني للمجتمع في جمعية نور الهدى تكليم في قرية جونونج توا في قرية جونونج توا في تونجا ، مشاكل المنشأة في التكوين الديني للمجتمع في مجلس ماجليس نورول هدى في جونونج توا قرية تونغنا.

الغرض من هذا البحث هو معرفة وصف مشكلة المشرف في التكوين الديني للمجتمع في جمعية Nurul Huda Taklim في قرية Gunung Tua في تونجا. معرفة مشاكل الأعضاء / الجماعة في التكوين الديني للمجتمع في المجلس الأعلى لتعليم نورول هدى في قرية جونونج توا في تونجا. معرفة مشكلة الأسلوب في التكوين الديني للمجتمع في جمعية Nurul Huda Taklim بقرية Gunung Tua في تونجا. معرفة مشاكل المنشأة في الإرشاد الديني للمجتمع في جمعية نور الهدى Taklim في قرية جونونج توا في تونغنا.

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية ، وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات ، وقد تم تحليل البيانات بطريقة وصفية نوعية.

من البحث الذي أجري ، تم استنتاج أن: وصف إشكالي للمشرف في الإرشاد الديني المجتمعي في جمعية Nurul Huda taklim ، وهي: أن المستشار لم يستخدم منهجاً مخططاً مسبقاً مثل خطة التلاوة السنوية ، وخطة التلاوة الشهرية ، وخطة تلاوة الأحد ، والأخير كان تقييم التلاوة أو التدريب. ديني لتحديد مدى نجاح التلاوة. مشاكل مع الأعضاء / المصلين في التكوين الديني للمجتمع في جمعية Takul Nurul Huda ، وهي: العديد من أعضاء الجماعة غائبين أثناء التلاوة ، وهناك من يتأخر / غير منضبط في كثير من الأحيان ، وينسى بسهولة المواد ، وهناك أولئك الذين يلعبون الهواتف المحمولة عند القراءة ، ويحملون الأطفال صغيرة ، وتبحث عن مكان للجلوس وراء وترغب في النوم. إن مشكلة طريقة التلاوة في التوجيه الديني للمجتمع في مجلس Taklim Nurul Huda هي الطريقة التي غالباً ما يستخدمها مستشارو مجلس taklim وهي التحدث والإجابة على الأسئلة وأحياناً إذا لزم الأمر ، يستخدم المشرف طريقة الممارسة. مشاكل في التنمية المجتمعية الدينية في جمعية Takul Nurul Huda: تكاد تكون كافية لأن جمعيات Taklim لديها بالفعل مرافق مثل وجود مؤسسات منفصلة ، والسبورات ، وكراسي المعلمين ، وحصائر لمقاعد الحجاج ، ومكبرات الصوت ، والمكانس لتنظيف جمعيات taklim. ومع ذلك ، لا تزال هناك تسهيلات مهمة للغاية لتسهيل فهم الحجاج الذين ليسوا في التجمع taklim ، أي السمعية والبصرية أو infocus.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan tesis ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan tesis yang berjudul “Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pada Majelis Taklim Nurul Huda Di Desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara”, dilaksanakan dalam rangka untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun tesis ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar M.CL , selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi. M.Ag sebagai pembimbing I sekaligus Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag sebagai pembimbing II sekaligus wakil Direktur Pasca Sarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Wakil Rektor I, II dan III, Bapak-Bapak/Ibu–Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

4. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Keluarga besar Majelis Taklim Nurul Huda Di Desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidimpuan, Maret 2019

Penulis

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

SAGIMAN SIMAMORA

NIM: 1623100139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1987 Nomor: 0543 b/u 1987 sebagai berikut:

A. Penulisan Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'....	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

C. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
....	Fathah	a	a
....	Kasrah	i	i
....	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap (diftong)

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى....	Fathah dan ya	ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	au	a dan u

D. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

E. Ta Marbutah

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/. Misalnya; زكاة المال ditulis zakāt al-māl.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Misalnya; البقرة ditulis al-Baqarah.

3. Kalau ada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Misalnya; البقرة ditulis al-Baqarah.

F. Syaddah (Tasydid)

Tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

G. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Misalnya; الرجل ditulis ar-rijāl.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya. Misalnya; الكافرون ditulis al-Kāfirūn.

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah dengan perkata dan bisa pula dirangkaikan.

J. Huruf Kapital

Huruf kapital dalam transliterasi ini digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	5
C. Fokus Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	
1 Pembinaan Keagamaan	12
a. Pengertian Pembinaan Keagamaan.....	12
b. Fungsi Pembinaan Keagamaan.....	13
2 Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan	16
a. Pembinaan Agama dalam Keluarga.....	16
b. Pembinaan Agama di Sekolah.....	17
c. Pembinaan Agama dalam Masyarakat.....	18
3 Pola pembinaan Keagamaan.....	19
4 Problematika Pembinaan Keagamaan	28
5 Majelis Taklim.....	29
a. Pengertian Majelis Taklim	29
b. Fungsi Majelis Taklim	31
c. Tujuan Majelis Taklim	36
d. Tipologi Majelis Taklim	40
e. Kurikulum Majelis Taklim	41
f. Metode Pembelajaran pada Majelis Taklim	42
g. Optimalisasi Peran Majelis Taklim	44
h. Kontribusi Majelis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia	46
6 Perkembangan Agama pada Usia Dewasa	51
B. Penelitian Terdahulu	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Data	54
C. Sumber Data	55
D. Instrumen Pengumpulan Data	57
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	60
F. Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	
1. Sejarah Majelis Taklim	63
2. Gambaran Majelis Taklim.....	64
3. Visi Misi Majelis Taklim	64
4. Motto Majelis Taklim	65
5. Sarana prasarana	66
6. Struktur Organisasi	66
7. Proses Kegiatan Pengajian	67
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Problematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga	69
2. Problematika anggota/jamaa'ah dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga	81
3. Problematika metod pembelajaran dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga	90
4. Problematika fasilitas dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	101
Daftar Pustaka	103
Lampiran	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu di dalamnya yang diterapkan melalui proses pembelajaran.¹ Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Rasulnya Saw, untuk kesejahteraan umat manusia secara universal. Semua ajaran yang terdapat dalam Islam menjadi tuntutan bagi umat Islam menjadi tuntutan bagi umat manusia yang terkumpul dalam sebuah kitab al Qur'an. Agama Islam juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia. Islam juga adalah agama yang bersifat *kaffah* dan *syamil* (*universal*) dan kekal. Islam diturunkan sebagai agama bagi seluruh umat manusia yang mengatur urusan manusia baik dari segi akidah, ibadah, maupun akhlak. Masing-masing dari hubungan itu saling membutuhkan dan melengkapi serta tidak dapat di pisahkan antara yang satu dan yang lainnya²

Pendidikan Agama Islam adalah “diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan

¹Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 16.

²Wahhab Az-Zuhaili, *Syariat Islam Solusi Universal* (Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004), hlm. 22.

dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya”.³

Pembinaan dengan pendidikan mempunyai tujuan yang sama, kemudian pendidikan keagamaan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 pendidikan keagamaan ayat 1-4 yaitu:

- 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dari memeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.
- 3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- 4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, perasamaan dan bentuk lain yang sejenisnya.⁴

Dalam buku karangan Ahmad Tafsir menurut Bloom Pembinaan agama Islam ada tiga yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Untuk pengajaran agama, bagian yang menyangkut pembinaan psikomotorik dan kognitif tidak terlalu rumit segi perancangan langkah pengajarannya. Mengajar cara berwudhu, misalnya, dapat digunakan urutan dalam pengajaran keterampilannya, begitu juga dalam pengajaran Alquran. Dalam pengajaran kognitif terdapat tiga jenis pengajaran

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat 1-4.

yaitu pengajaran verbal, pengajaran konsep, pengajaran prinsip. Sedangkan pengajaran apektif menyangkut pembinaan rasa iman, rasa beragama pada umumnya.⁵

Dari tujuan-tujuan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu berdiri sendiri serta mengabdikan kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”⁶

Selanjutnya dalam surah al-Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.⁷

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 199.

⁶Kementerian Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahan* (Bandung: New Cordova, 2007), hlm. 598.

⁷Kementerian Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 63.

Berserah diri kepada Allah sebagai seorang muslim adalah ujung dari taqwa. Sebagai akhir dari proses hidupnya jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup manusia. Majelis taklim adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak. Demikian juga dengan tempat pengajarannya, bisa dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal.⁸

Kemudian majelis taklim ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Majelis taklim adalah pendidikan non formal Islam.
2. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari seperti sekolah dan madrasah.
3. Pengikutnya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau murid. Hal ini didasarkan karena kehadiran di majelis taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
4. Tujuan lebih khusus lagi, yakni langsung dikaitkan dengan memasyarakatkan ajaran Agama Islam.⁹

⁸Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 60.

⁹Martua Simanjuntak dan Syu'aibun, *Memperkuat Peran Umat Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 48.

Majelis taklim ini juga menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Majelis taklim yang dimaksud adalah Nurul Huda desa Gunung Tua Tonga. Menurut wawancara dengan Ustad Hincat Pangabisan Dasopang sebagai pembimbing majelis taklim menjelaskan, majelis Taklim Nurul Huda memiliki jamaah ibu-ibu yang tercatat sebanyak 217 orang, sedangkan yang hadir pada ketika pengajian berjumlah 70-100 orang, tidak keseluruhan jamaah dapat hadir dalam majelis taklim karena faktor ekonomi masyarakat yang rata-rata masyarakatnya, petani kesibukannya mengurus ladang dan sawahnya. Di samping itu ada juga yang malas mengikuti pengajiannya. Waktu pengajiannya pada hari Jum'at pukul 14.00 sampai 16.00 WIB.¹⁰

Adapun yang menjadi keadaan masalah pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Huda adalah: kalau dilihat dari pembimbing majelis taklim tidak

¹⁰Hincat Pangabisan, Pembimbing Majelis Taklim Nurul Huda, *Wawancara*, Minggu tanggal 18-02-2018 Pukul 20.15 WIB.

membuat silabus yang akan dibahas dalam majelis taklim. Kemudian dilihat dari jumlah anggota Majelis Taklim Nurul Huda desa Gunung Tua Tonga yang sangat banyak akan tetapi yang hadir hanya setengah dari jumlah jamaah. Kalau dilihat dari segi metode pembelajarannya monoton hanya ceramah tanya jawab dan sekali-kali praktek. Dan jika dilihat dari segi fasilitasnya kurang memadai karena papan tulis dan pengeras suara yang dipakai ketika pembelajaran.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana sebenarnya Problematika pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nuru Huda dan peneliti sekaligus ingin mengangkat judul TESIS yang berjudul ' Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat pada Majelis Taklim Nuru Huda di Desa Gunug Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam proposal tesis ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika adalah istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "Problematic" yang artinya persoalan atau permasalahan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan¹¹. Permasalahan/masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah pembinaan keagamaan yang berasal dari pembimbing, anggota/jama'ah, metode pembelajaran, dan fasilitas pada majelis taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas

¹¹Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm 660.

Utara.

2. Pembinaan Keagamaan suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah Swt dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan dunia dan akhirat. Atau usaha sadar yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan¹². Pembinaan keagamaan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan pengetahuan akidah, ibadah dan akhlak.
3. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai jamaah relatif banyak, usia yang heterogen memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu sesuai dengan kebutuhan jamaah. Bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta¹³. Majelis taklim yang dimaksud adalah Majelis Taklim Nurul Huda yang berada di Desa Gunug Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara yang jama'ahnya ibu-ibu.

¹²Hamruni, Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. XIII, no. 1, Juni 2016. hlm. 24.

¹³Tim Depertemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang, Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 32.

C. Fokus Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini membahas tentang problematikan pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim yang meliputi pembimbing majelis taklim, anggota majelis taklim, metode pembelajaran majelis taklim, lemahnya manajemen majelis taklim, tidak memiliki sumber dana yang jelas, terjadinya konflik internal majelis taklim dan fasilitas majelis taklim. Namun, fokus penelitian ini hanya berkenaan dengan pembimbing majelis taklim, anggota majelis taklim, metode pembelajaran majelis taklim dan fasilitas majelis taklim.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah problematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga?
2. Bagaimanakah problematika anggota/jamaah dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga?
3. Bagaimanakah problematika metode pembelajaran dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga ?
4. Bagaimanakah problematika fasilitas dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui problematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga.
2. Untuk mengetahui problematika anggota/jamaah dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga.
3. Untuk mengetahui problematika metode pembelajaran dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga.
4. Untuk mengetahui problematika pasilitas dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan penulisan penelitian ini, diharapkan bagi penulis atau pembaca:

2. Kegunaan Teoretis

Manfaat teoritis berupa informasi yang jelas tentang problematika pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Kegunaan Praktis

a. Bagi Ketua Majelis Taklim

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang tepat bagi lembaga majelis taklim dalam mendidik jama'ah sesuai

dengan ajaran Islam supaya memiliki kepribadian yang baik serta dapat membina kegiatan keagamaan yang baik dan benar.

b. Pembimbing Majelis Taklim/Guru

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan bagi pembimbing /guru majelis taklim lebih memperhatikan, mendorong, serta membina kegiatan keagamaan yang semestinya diikuti oleh ibu-ibu.

c. Masyarakat

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan agar masyarakat sekitar mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan pada majelis taklim.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

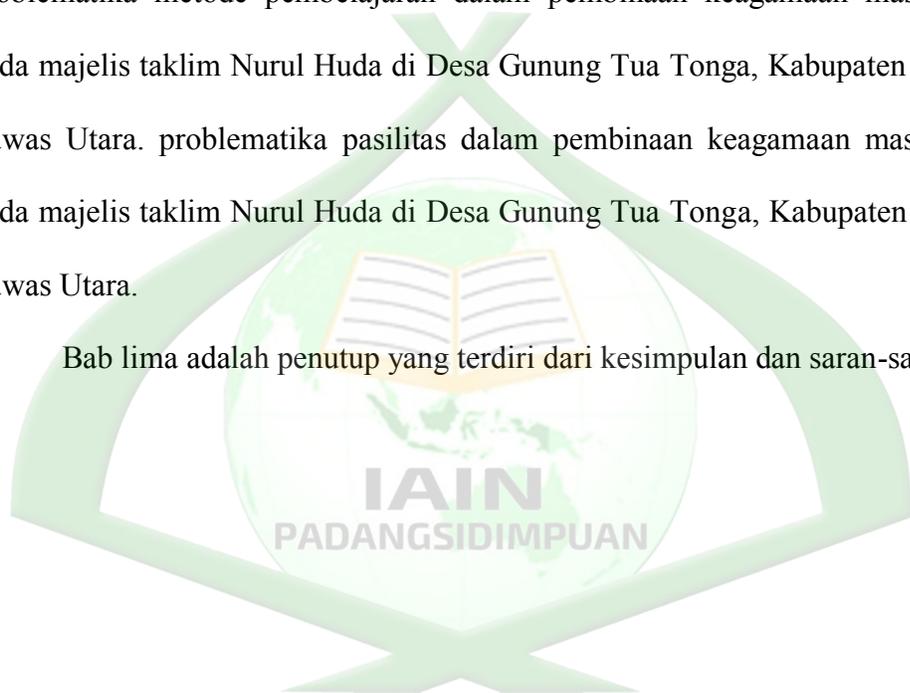
Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teori yang terdiri dari pembinaan keagamaan problematika pembinaan keagamaan, majelis taklim, perkembangan agama pada usia dewasa dan penelitian terdahulu.

Bab tiga adalah Metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri problematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara. problematika anggota atau jamaah dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara. problematika metode pembelajaran dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara. problematika pasilitas dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik, atau usaha sadar yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkan pengetahuan, sikap, keterampilan, subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan¹. Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik

Pembinaan dengan pendidikan mempunyai tujuan yang sama, kemudian pendidikan keagamaan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 pendidikan keagamaan ayat 1-4 yaitu:

- 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dari memeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

¹Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02 No. 01, 2008, hlm. 19.

- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.
- 3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- 4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, perasramaan dan bentuk lain yang sejenisnya.²

Dalam buku karangan Ahmad Tafsir menurut Bloom Pembinaan agama Islam ada tiga yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Untuk pengajaran agama, bagian yang menyangkut pembinaan psikomotorik dan kognitif tidak terlalu rumit segi perancangan langkah pengajarannya. Mengajar cara berwudhu, misalnya, dapat digunakan urutan dalam pengajaran keterampilannya, begitu juga dalam pengajaran Alquran. Dalam pengajaran kognitif terdapat tiga jenis pengajaran yaitu pengajaran verbal, pengajaran konsep, pengajaran prinsip. Sedangkan pengajaran afektif menyangkut pembinaan rasa iman, rasa beragama pada umumnya.³

b. Fungsi Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan sangat penting karena masalah agama tidak akan mungkin bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat, karena agama itu sendiri ternyata sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat 1-4.

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 199.

di masyarakat. Dalam prakteknya setelah dilakukan pembinaan keagamaan maka dapat di temukan beberapa fungsi pembinaan keagamaan diantaranya:

- 1) Fungsi edukatif. Penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi sebagai menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.
- 2) Fungsi penyelamat. Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan kepada penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral, merupakan keimanan kepada tuhan.
- 3) Fungsi sebagai perdamaian. Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera hilang dari hatinya apabila

sudah menebus dosanya melalui taubat, pensucian ataupun penebusan dosa.

- 4) Fungsi sebagai *social control*. Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, aturan, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu maupun secara kelompok.
- 5) Fungsi sebagai pemupuk solidaritas. Penganut agama setelah dibina dan dibimbing secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan satu kesatuan, iman dan kepercayaan. Sehingga rasa kesatuan ini akan terbina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan terbina juga rasa persaudaran yang kokoh.
- 6) Fungsi *transformatif*. Agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 7) Fungsi *kreatif*. Ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga kepentingan untuk orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh untuk bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut melakukan inovasi dan penemuan baru.

- 8) Fungsi *sublimatif*. Ajaran agama menguduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawai. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma agama, bila dilakukan dengan niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.⁴

2. Ruang Lingkup Pembinaan Keagamaan

a. Pembinaan Keagamaan dalam Keluarga

Islam mengajarkan bahwa pendidikan atau pembinaan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertakwa, cerdas dan terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi pondasi penyangga anak selanjutnya.⁵

Dalam hal ini hubungan diantara sesama anggota keluarga sangat mempengaruhi jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh perhatian dan kasih sayang yang akan membawa kepada kepribadian yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.⁶

⁴Jalaluddin , *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 325-327.

⁵Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 7.

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 12.

Untuk membina keimanan dan keislaman remaja, Abdullah Ulwani meletakkan tanggung jawab pendidikan anak pada orang tua yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memberi petunjuk, mengajari agar beriman kepada Allah dengan jalan merenungkan dan memikirkan ciptaan-Nya (bumi, langit atau alam dan isinya).
 - 2) Menamkan dalam jiwanya roh kekhususan, bertaqwa dan beribadah kepada Allah, melalui sholat, dan melatih tingkah laku dengan rasa haru dan menangis disaat mendengar suara Alquran.
 - 3) Mendidik anak untuk dekat kepada Allah di setiap kegiatan dan situasi. Melatih bahwa Allah selalu mengawasi, melihat dan mengetahui rahasia.⁷
- b. Pembinaan Keagamaan di Sekolah

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama: dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga.

Sekolah merupakan dasar pembinaan remaja. Apabila Pembinaan pribadi remaja terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak akan

⁷Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak..*, hlm 8.

mengalami kesusahan. Akan tetapi jika si anak kurang bernasib baik, dimana pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka ia akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar.⁸

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga, atau membentuk keagamaan pada diri anak agar menerima pendidikan agama yang diberikan.⁹

c. Pembinaan Keagamaan dalam Masyarakat

Selain keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya turut andil dalam membina anak. Pembinaan agama yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan maupun keluarga dalam mendidik anak.

Kebudayaan hidup yang semakin kompleks, mental anak untuk mengetahui berbagai macam hal penemuan ilmiah dan agama, maka perlu kerjasama antar keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan ke hal yang positif. Sehingga mampu mengenal makna kehidupan yang sebenarnya.

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga, keserasian antara ketiga lapangan pembinaan ini akan memberi dampak yang positif

⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm.68.

⁹Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 217.

bagi perkembangan anak termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.

Seperti diketahui bahwa dalam keadaan yang ideal, pertumbuhan seorang menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang terintegrasi dalam berbagai aspek, mencakup fisik, psikis, moral dan spiritual. Dalam hal ini masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar, menyangkut hal-hal sebagai konsekuensi interaksi sebagai berikut :

- a. Anak akan mendapatkan pengalaman langsung setelah memperhatikan (mengamati) apa yang terjadi pada masyarakat.
- b. Membina anak-anak itu berasal dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat.
- c. Masyarakat (dapat menjadi sumber) pengetahuan.¹⁰

Masyarakat membutuhkan orang-orang terdidik, dan remaja pun membutuhkan masyarakat (untuk mengembangkan dirinya).

3. Pola Pembinaan Keagamaan

a. Pembinaan Rohani

Dengan adanya pembinaan rohani, maka anak dapat mengetahui kewajibannya kepada Allah dan rasulNya, orang tuanya dan masyarakat.

at. Pembinaan rohani ini meliputi:

1) Pendidikan iman

¹⁰ Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 220.

Iman secara etimologi berarti kepercayaan, sedang secara definitif adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukuman-hukuman, mengatur dan mendidik alam semesta ini “*Tauhid Rububiyah*”, sebagai konsekuensinya maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan-Nya serta yang harus ditakuti “*Tauhid Uluhiyah*”.¹¹

Dari pengertian iman di atas, maka yang dimaksud pendidikan iman ialah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, membiasakannya sejak mulai paham melaksanakan rukun Islam, dan mengajarnya sejak “*mumayyis*” dasar-dasar syariat Islam yang agung. Yang dimaksud dengan dasar-dasar iman ialah setiap hakikat keimanan dan persoalan gaib yang secara mantap datang melalui berita yang benar dan yang dimaksud dengan dasar-dasar iman ialah setiap hakikat keimanan dan persoalannya gaib yang secara mantap datang melalui berita yang benar dan yang dimaksud rukun Islam adalah setiap ibadah yang berhubungan dengan sistem Rabbani dan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian tugas dan kewajiban pendidik ialah menumbuhbesarkan seorang anak sejak pertumbuhannya atas dasar konsep pendidikan iman dan atas dasar-dasar ajaran Islam. Sehingga

¹¹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma’arif, 1999), him. 39.

mereka terikat oleh akidah dan ibadah Islam dan berkomunikasi dengan-Nya lewat sistem dan peraturan Islam.

2) Pendidikan Ibadah

Secara umum “ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid”. Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh telah dikemas oleh para ulama di dalam ilmu fiqih atau fiqih Islam. Pendidikan ini tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara sholat belaka, melainkan meliputi pembahasan tentang zakat, puasa, haji, tata ekonomi Islam (muamalat), hukum waris (faroidh), tata pernikahan (munakahat), tata hukum pidana (jinayat/hudud), tata peperangan (jihad), makanan sampai dengan tata negara (khilafah). Hal ini dimaksudkan agar mereka tumbuh menjadi insan-insan yang benar-benar takwa, yakni insan-insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain “tujuan pendidikan adalah agar hidup anak sejalan dengan tuntunan syariat Islam”.¹²

3) Pendidikan akhlak

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam

¹² Abdul Halim Nippan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm.102

pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Hampir sepakat para filosof pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam kehidupan keberagamaan anak.¹³

Maka seorang anak bila sejak dini tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah, niscaya anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan kemudian ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia menyadari bahwa iman akan membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak selain harus memberikan keteladanan yang tepat juga harus ditunjukkan bagaimana harus bersikap, bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan anak-anaknya mempunyai akhlakul karimah yang baik.

4) Pendidikan kemandirian

Perilaku mandiri dapat tumbuh dan berkembang pada diri anak melalui pembiasaan dan ajaran masing-masing orang tua yang

¹³Abdul Halim Nippan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga....*, hlm.104

memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk sikap mandiri pada anak. Perilaku mandiri yang tumbuh dan berkembang pada diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam yang berupa kematangan dan intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Namun faktor dari dalam yang sangat menentukan kemandirian anak adalah kekuatan iman dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Anak yang memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap agama cenderung memiliki sikap mandiri yang kuat.³

Hal ini sesuai dengan firman Allah (Q.S. Ali Imran ayat :139).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman, (Q.S. Ali Imran: 139).¹⁴

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa orang yang benar-benar beriman kepada Allah tidak ada tempat khawatir, sedih, putus asa dan orang akan bangkit percaya dirinya dan mampu menghadapi semua masalah yang

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemahan*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2005)., hlm. 98.

dijumpainya. Adapun faktor dari luar yang sangat mempengaruhi kemandirian anak adalah faktor keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak dalam bersosialisasi sebelum mengenal lingkungan yang lain. Faktor keluarga yang mempengaruhi kemandirian anak meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai pada cara hidup orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Karena itu orang tua harus menanamkan sikap mandiri kepada anak sejak usia dini agar anak mampu bersikap dan berbuat mandiri sesuai keinginan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu memberikan sesuatu yang terbaik kepada orang lain dan tidak terus-menerus meminta kepada orang tua.

b. Pembinaan Pola Pikir

Pembinaan pola pikir tidak kalah pentingnya dari pembinaan lain. Pendidikan keagamaan merupakan pembentuk dasar pendidikan jasmani sebagai persiapan pendidikan moral untuk membentuk akhlak, sedangkan pendidikan pola pikir untuk penyadaran dan pembudayaan. Yang dimaksud dengan pendidikan pola pikir adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern dan peradaban sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, pendidikan akal merupakan satu kesatuan dari pendidikan yang telah disebutkan. Terdapat saling keterkaitan antara aspek-aspek pendidikan

itu untuk membentuk pola pikir menjadi pribadi yang utuh yang dapat mengemban kewajiban dan tanggung jawab sebagai manusia dan khalifah Allah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut Islam telah memberikan petunjuk diantaranya memberikan beberapa kelebihan pada orang-orang yang berilmu pengetahuan.¹⁵

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Mujadilah ayat: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadilah:11).¹⁶

Dari ayat di atas nyata betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu kewajiban para pendidik terutama para orang tua untuk memerintahkan anak-anak mereka untuk mencari ilmu, lebih khusus lagi pada akhir masa kanak-kanak.

¹⁵ Nasrudin Razak, *Dienul Islam...*, him. 40.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 910.

Dari uraian di atas jelas bahwa pembinaan pola pikir melalui pendidikan ini sepadan dengan pembinaan intelektual anak, yaitu usaha untuk menjadikan anak untuk mencintai ilmu sehingga anak akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu untuk memperoleh kebenaran.

c. Pembinaan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang penting, yang tidak dapat lepas dari pendidikan yang lain bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan jasmani di sini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kesehatan. Agar jasmani menjadi sehat dan kuat maka dianjurkan untuk melakukan olah raga. Berikut ini beberapa nilai manfaat yang didapat anak setelah berolah raga yaitu :¹⁷

a. Nilai pertumbuhan fisik

Dengan olah raga seluruh anggota tubuh akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah berolah raga. Salah satu proses pertumbuhan fisik ialah dengan sering melakukan olah raga dan pergerakan fisik, sehingga proses pertumbuhan dapat berjalan dengan baik dan kesehatan pada saat pertumbuhan fisik dapat terjaga.

b. Nilai kemasyarakatan

Dalam permainan olah raga ini khususnya olah raga dengan bersama-sama, anak akan mempunyai pengalaman belajar berorganisasi bagaimana bergaul dengan kelompoknya, memupun persaudaraan dan belajar untuk tolong-menolong bersama kawan satu kelompok. Karena Sebagai makhluk sosial, manusia hidup bersama orang lain. Dalam hidup bersama, tentu seorang manusia tidak dapat bertindak seenaknya. Norma

¹⁷ Mohammad Nur Abdul Hafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 231.

meletakkan pedoman dasar bagaimana manusia memainkan perannya dan bagaimana manusia berhubungan dengan sesamanya.

c. Nilai akhlak

Bicara masalah akhlak, berarti bicara masalah tata krama dalam kehidupan. Sebagaimana Rosululloh saw diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak. Maka dari itu, kita sebagai mahasiswa harus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam akhlak.

Perbuatan seseorang dapat dipandang sebagai perwujudan dari akhlaknya manakala ia keluar dari keadaan batinnya. Dalam perspektip ini maka suatu perbuatan dapat diklassifikasi dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai. Dengan mengetahui nilai akhlak anak akan mengenal pula apa arti kesalahan dan sesuatu yang benar. Dalam permainan keluarga, anak akan mengerti kesalahannya dan bagaimana hukuman dari kesalahannya itu ketika dia melakukan langsung karena dilatih berbuat jujur tidak saling menjegal, menipu, berbuat adil, egois, dan lain-lain.

d. Nilai pengendalian

Pengendalian merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang individu dengan pengendalian diri yang baik dapat memahami benar konsekuensi akibat tindakan yang akan mereka lakukan dan mengetahui ukuran kemampuannya.¹⁸

Dengan permainan olah raga ini anak akan mengetahui pula ukuran kemampuannya di dalam sebuah cabang olah raga tersebut, jenis olah raga apa yang dia yakini akan kemampuannya dan kemahirannya. Dengan demikian jelaslah betapa besar manfaat pembinaan jasmani anak agar menjadi generasi muslim yang sehat dan kuat dan itu akan terealisasi jika orang tua menyadari akan manfaat olah raga tersebut.

¹⁸ Mohammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah...*, hlm. 233.

4. Problematika Pembinaan Keagamaan

Dalam pembinaan keagamaan atau penyebaran ajaran Islam itu sudah dituturkan Alquran dalam Surat al-Hijr ayat 94 :

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.(Q.S. al-Hijr: 94)¹⁹

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiari Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan ajaran Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.²⁰

Dalam melaksanakan proses pembinaan atau bimbingan pengajian biasa dilakukan di lembaga majelis taklim, dalam proses pembinaan atau bimbingan tersebut tentu ada masalah atau hambatan yang dihadapi majelis taklim untuk memberikan bimbingan di antaranya adalah:

- a. Keberadaan majelis taklim yang demikian besar tidak di dukung oleh manajemen yang baik dan profesional.

¹⁹Kementerian Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 170.

²⁰Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 4

- b. Kurang pemerataan tenaga guru.
- c. Masih rendahnya kualitas guru majelis taklim.
- d. Lemahnya sistem pembelajaran pada majelis taklim.
- e. Mayoritas jama'ah majelis taklim pendidikan rendah.
- f. Tidak memiliki sumber dana yang jelas/tetap.
- g. Metode yang monoton menyebabkan majelis taklim akan ditinggalkan jama'ahnya.
- h. Lemahnya manajemen/pengelolaan majelis taklim akan timbul hilangnya kepercayaan kepada majelis taklim.
- i. Terjadinya konflik internal antar pengurus.²¹

5. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yakni “Majelis dan Taklim. *Majelis* artinya tempat dan Taklim artinya pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara *lughawi* (bahasa), majelis taklim berarti tempat untuk melaksanakan pengajian atau pengajaran agama Islam.²²

Majelis taklim secara terminologi adalah lembaga atau tempat pendidikan Islam luar sekolah (nonformal) yang bercirikan khusus

²¹Tim Depertemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Takli.*, hlm. 50.

²²Yantirtobisono dan Ekrom Z, *Kamus & Bahasa Arab Inggris Indonesia* (Surabaya: Apollo, .

keagamaan islam.²³ Sedangkan menurut Yusnaini majelis taklim itu dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia jamaah heterogen, memiliki kumpulan berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan jamaah, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.²⁴

Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis ta'lim, diantaranya:

- 1) Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.
- 2) Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin menyatakan Majelis Taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.
- 3) Helmawati menuturkan bahwa majelis taklim adalah tempat

²³Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 80.

²⁴Yusnaini, *Hasil Seminar Makalah Peran Majelis Taklim Dalam Pengembangan Kualitas Perempuan Di Indonesia* (Bandung: Ciputat Media Perintis, 2010), hlm. 46.

memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri *muta'allim* untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.²⁵

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Majelis Taklim adalah tempat tranfer ilmu Agama Islam dari *Mu'allim* kepada *Muta'allim* yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim yang dibangun oleh umat Islam harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragama mereka, dimana urusan *ukhrawi* dan *duniawi* yang menjurus kepada kepentingan pendidikan dan ibadah dapat dilaksanakan di dalamnya. Sisi kehidupan umat Islam harus seimbang antara ibadah dan bekerja. Oleh

²⁵Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 85-86.

sebab itu majelis taklim harus berfungsi sebagai tempat untuk menyelesaikan segala urusan umat Islam.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan,
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat,
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya,
- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam,
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.²⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa majelis taklim telah difungsikan sebagai pusat pendidikan bagi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW, digunakan untuk membina umat Islam, membangun kekuatan dan ketahanan umat Islam serta membentuk strategi pembinaan kehidupan sosial dan politik bagi umat Islam.

Majelis taklim juga disebut sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim mempunyai kedudukan penting karena ia langsung berada di tengah-tengah masyarakat. Majelis taklim manjangkau berbagai lapisan masyarakat mulai desa sampai perkotaan. Karena itu majelis taklim

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 91.

merupakan sarana pembinaan umat untuk meningkatkan pengetahuan agama dan masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang mengurus umat²⁷. Menurut Khadijah Munir menawarkan tiga fungsi majelis taklim yakni:

2. Sebagai lembaga keagamaan. Majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Jika tidak mampu mengurus masalah keagamaan tentu bukan majelis taklim namanya. Di masyarakat fungsi ini telah dijalankan oleh majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya seperti *Islamic Centre*. Kegiatan agama seperti maulid nabi, kegiatan bulan ramadhan, halal bin halal dan hari-hari besar Islam lainnya penggerak utamanya adalah majelis taklim. Sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim juga bekerja sama dengan kegiatan ormas keagamaan seperti Nahdatul Ulama, Muslimat NU, Muhammadiyah Mathlul Anwar dan lain sebagainya.
3. Sebagai lembaga pendidikan Islam. Majelis taklim tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupannya baik para guru maupun bagi jama'ah yang ada di

²⁷Maratua Simanjuttak & Syu'aibun, *Memperkuat Peran Umat Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 48.

dalamnya. Dengan fungsi sebagai lembaga pendidikan ini maka dengan sendirinya negara diuntungkan karena tugas pendidikan telah dilakukan oleh warga masyarakatnya yang diorganisir secara mandiri. Persoalannya bagaimana cara guru/ustad dapat menjalankan fungsi sehingga majelis taklim diminati oleh warga masyarakat sebagai media menuntu ilmu. Fungsi sebagai lembaga pendidikan tidak hanya terfokus pada pendidikan agama namun juga pendidikan yang dapat menunjang kehidupan masyarakat. Pada posisi ini majelis taklim berfungsi meningkatkan skil (kemampuan) para jama'ah dibidang keterampilan sehari-hari, seperti kursus masak, membuat kue, menjahit dan lain-lain. Begitu juga keterampilan-kerampilan dibidang agama. Seperti memandikan jenazah, pandai menjadi *master of ceremony* (MC) dan lain sebagainya, seperti dilihat dipedasaan dan beberapa tempat lainnya, jama'ah majelis taklim juga bekerjasama dengan PKK atau menggelar Bina Keluarga Balita (BKB) bagi penganten baru, atupun Posyandu. Banyak lagi peran sebagai pendidik masyarakat berhasil dimainkan oleh jama'ah majelis taklim di berbagai daerah di Indonesia.

4. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial. Keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka ia harus memerankan diri sebgai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan majelis taklim

berperan sebagai wadah yang dapat membantu meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi di lingkungan masing-masing seperti usaha *catering*, dan koperasi simpan pinjam, begitu juga dalam bidang sosial. Dalam konteks ini sejarah kita mencatat peran besar majelis taklim dalam membantu pemerintah menangani persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.²⁸

Selain dari tiga fungsi majelis taklim di atas ada lima lagi fungsi majelis taklim yang ditawarkan oleh Maratua dan Syu'aibun yaitu:

- 1) Mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya santai.
- 3) Sebagai forum berlangsungnya silaturahmi dapat menghidupkan ukhwah Islamiyah.
- 4) Sebagai saran dialog berkesinambungan antara ulama dan *umara* dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²⁹

²⁸Khadijah Munir, *Hasil Seminer Makalah :Peningkatan Kualitas Majelis Taklim Menuju Akselerasi dan Eskalasi Pemberdayaan Umat* (Bandung: Ciputat Media Perintis, 2010), hlm. 40-42.

²⁹Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 134.

c. Tujuan Majelis Taklim

Adapun tujuan Majelis Taklim meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan Majelis Taklim adalah sebagai berikut:

- 1) Pusat pembelajaran Islam
- 2) Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- 3) Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- 4) Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- 5) Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- 6) Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.³⁰

Sedangkan tujuan dari pengajaran Majelis Taklim adalah sebagai berikut:

- 1) Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan Alquran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama;
- 2) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional;
- 3) Jamaah menjadi muslim yang kaffah;
- 4) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar;
- 5) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar;

³⁰Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam , 2012), hlm. 19.

- 6) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik;
- 7) Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.³¹

Dari beberapa tujuan dan fungsi Majelis Taklim tersebut, dapat dikatakan bahwasanya Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para jamaahnya. Seperti yang telah diuraikan, bahwa tujuan penyampaian pendidikan di Majelis Taklim diantaranya yaitu sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek ketrampilan. Oleh karena itu, Helmawati menyimpulkan bahwa tujuan dari Majelis Taklim yaitu memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.³²

1) Karakter Beriman

Keberadaan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter beriman. Melalui ilmu agama yang diajarkan oleh para *Mu'allim* maka jamaah dapat memperoleh pengetahuan tentang keimanan, sehingga mereka memiliki karakter beriman.

Pendidikan keimanan yang diberikan kepada jamaah seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Rasul dan Kitab-Nya, Hari Akhir, dan

³¹ *Ibid*, hlm. 20.

³² Helmawati, *Pendidikan. . .*, hlm.168.

Takdir membuat manusia berusaha untuk selalu menjaga sikap dan tindakan yang akan diperbuatnya. Manusia akan selalu menjalani kehidupan di jalan yang diridhoi dan lurus, bukan di jalan yang dibenci tercela. Karakter beriman tentu dapat mencegah manusia untuk melakukan tindakan yang dilarang Allah SWT, seperti: korupsi, pergaulan bebas, aborsi atau pembunuhan, penggunaan miras dan narkoba, penganiayaan, serta hal yang dilarang lainnya.³³

2) Karakter Bertakwa

Hakikat takwa menurut Ibnu Qayyim dalam kutipan Ahmad Farid adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah atas dasar iman, baik berupa perintah maupun larangan. Melaksanakan segala yang diperintahkan Allah seraya mengimani-Nya dan membenarkan janji-Nya, serta meninggalkan apa saja yang dilarang Allah seraya mengimani-Nya dan membenarkan ancaman-Nya.¹⁸

Senada dengan itu, Helmawati mengungkapkan takwa adalah keimanan yang disertai dengan amal saleh. Oleh karena itu, dalam al-Quran seringkali terdapat ayat-ayat yang menunjukkan kata takwa dengan merangkaikan persoalan keimanan dan amalan yang saleh. Karena pada dasarnya, keimanan yang apabila sunyi dari amal saleh maka itu ibarat pohon yang tidak berbuah dan tidak mengeluarkan daun yang rindang. Tetapi sebaliknya, apabila suatu perbuatan yang

³³ *Ibid.*, hlm. 169-170

tampak baik namun tidak disertai dengan keimanan, maka amalan itu merupakan perbuatan *riya'* atau pamer dan juga suatu kemunafikan.

3) Karakter Berilmu

Orang-orang yang belajar di Majelis Taklim tentu akan mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukan, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu yang diajarkan di Majelis Taklim dapat menjembatani jamaah terhadap hal-hal baru yang belum diketahuinya.

Pengetahuan yang diperoleh akan menumbuhkan wawasan yang lebih mendalam dan berdasarkan hal tersebut akan membantu jamaah untuk memutuskan suatu hal dengan lebih bijak dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Ilmu dapat menghindarkan manusia dari kegelapan dan membawa kepada hal yang terang. Maka, tidak dapat dipungkiri lagi jika keberadaan Majelis Taklim bertujuan mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter berilmu. Dengan berilmu manusia dapat mengetahui banyak hal. Berdasarkan ilmu manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan berhasil.³⁴

Tujuan fungsional Majelis Taklim adalah untuk mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniah, duniawiah dan

³⁴ Helmawati, Pendidikan . . . , hlm. 173-174.

ukhrawiah secara bersamaan (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam rangka bidang kegiatannya.

d. Tipologi Majelis Taklim

Menurut M Syatibi Al Haqiri dari hasil seminar makalahnya yang berjudul “Majelis Taklim dalam Pembinaan Ummat” berdasarkan tiga belas majelis taklim dalam penelitiannya, ditarik kesimpulan tipologi model yang berbeda satu sama lain yaitu:

- 1) Majelis taklim yang digerakkan oleh tokoh agama yang berpengaruh di daerah tersebut. Dia tidak hanya sebagai penggerak, tapi sekaligus sebagai pendiri pembina bahkan sebagai menjadi guru utama pada majelis taklim tersebut.
- 2) Majelis taklim yang dibangun atas dasar kegiatan wirausaha dalam rangka menopang pembinaan pengajian kelompok remaja. Majelis taklim model ini didirikan dalam rangka memberikan bekal pada anggotanya tentang hal-hal yang terkait dengan ketahuidan dan *akhlakul hasanah* agar dalam menjalankan tugasnya senantiasa keimanan dan kejujuran.
- 3) Majelis taklim yang dibangun atas dasar kesepakatan beberapa majelis taklim. Majelis taklim model ini biasanya terdiri atas gabungan majelis taklim kaum ibu dan dikoordinatori oleh organisasi atau ibu-ibu istri pejabat baik di tingkat desa maupun tingkat kecamatan.

- 4) Majelis taklim yang didirikan atas dasar prakarsa pengusaha perorangan atas dasar keinginan untuk mempelajari agama dan meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan. Seluruh sarana dan prasarana ditanggung oleh perorangan.
 - 5) Majelis taklim yang didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Majelis taklim ini dirintis atas dasar keprihatinan para tokoh agama melihat banyaknya khotib, muballig dan masyarakat yang kurang fasih dalam bacaan Alquran dan Hadist serta kurangnya wawasan mereka tentang dasar keagamaan.
 - 6) Majelis taklim yang diprakarsai oleh ta'mir masjid atau mushallah yang secara rutin melakukan pengajian mingguan dan bulanan.³⁵
- e. Kurikulum Modul Majelis Taklim

Istilah kurikulum digunakan pertama kali dunia olah raga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curure*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh orang pelari, orang mengistilahkan dengan tempat berpacu mulai start sampai finish. Pencaplokan dari dunia olah raga inilah membuktikan kurikulum itu harus diraih dan dikejar, kurikulum itu dapat dipahami sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa dan

³⁵M. Syatibi Al Haqiri, *Hasil Presentase Makalah" Majelis Taklim Dalam Pembinaan Ummat* (Jakarta: Puslitbang, Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 18-20.

melalui kurikulum dapat belajar dengan efektif guna untuk mencapai yang telah ditentukan.³⁶

Salah satu komponen yang penting agar majelis taklim dapat berfungsi dan peran dengan baik ialah adanya kurikulum dan modul sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran atau pengajian. Kurikulum itu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan yaitu sejumlah mata pelajaran yang akan dilaksanakan. Secara garis besarnya ada dua kelompok pelajaran dalam majelis taklim yaitu:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama antara lain : tauhid, fikih, tafsir, hadis, akhlak, dan bahasa arab.
- 2) Kelompok ilmu pengetahuan umum yaitu: pembinaan keluarga sakinah, pendidikan keluarga, lingkungan hidup, kesehatan dan kebersihan, kewirawusahaan, pembinaan anak dan remaja, gender dalam perspektif Islam, kerukunan umata beragama.³⁷

Materi pendidikan agama Islam bagi jamaah harus disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya sehingga si terdidik mampu menyerap pelajaran yang diberikan kepadanya. Secara sistematis susunan materi pendidikan agama tersebut dicontohkan oleh Departemen Agama RI, sebagai berikut:

³⁶Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom* (Medan: Gema Insanai, 2015), hlm. 6.

³⁷Maratua Simanjuttak & Syu'aibun, *Memperkuat Peran Umat Islam....*,hlm.55.

- 5) Iman kepada Allah swt, meliputi: cinta kebersihan, *taharah*, dan shalat fardhu;
- 6) Iman kepada Malaikat, meliputi: baca tulis Alquran, shalat berjama'ah, pengabdian, hemat, dan jual beli;
- 7) Iman kepada kitab-kitab Allah, meliputi: iman kepada kitab suci Alquran, sejarah pembukuan Alquran dan hadits, shalat jum'at, BTQ, dan disiplin; Iman kepada Rasul Allah, meliputi: shalat jamak dan qashar, zikir dan do'a, baca dan tulis Alquran, dan penyakit hati;
- 8) Iman kepada Nabi Muhammad SAW, meliputi: shalat-shalat sunah, baca dan tulis Alquran, cinta ilmu pengetahuan, hutang piutang, sewa menyewa dan *khulafaurrasyidin*;
- 9) Iman kepada hari kiamat, meliputi: puasa, penyembelihan hewan, *udhiyah*, hak dan kewajiban warga negara, penyebaran islam setelah *khulafaurrasyidin*, dan penyebaran Islam pada zaman pertengahan;
- 10) Iman kepada qadha dan qadar, meliputi: zakat mal, baca tulis Alquran, jujur, infak, tanda-tanda orang beriman, ibadah haji dan umrah, baca tulis Alquran, pemaaf, sabar, hal-hal yang menghapus iman, cinta pekerjaan, peranan cendekiawan muslim dalam sejarah, dan *munakahat*.³⁸

³⁸Muhamad Arif Mustofa, *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016. hlm. 11.

Materi pendidikan Islam di atas telah disusun dari hal yang pokok yaitu: "Materi Keimanan, Akhlak, Ibadat dan Alquran", oleh sebab itu setiap pendidik hendaknya mampu menyajikan materi tersebut sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan jamaah agar menjadi bekal bagi kehidupannya.

f. Metode Pembelajaran pada Majelis Taklim

Metode adalah salah satu sarana dalam pencapaian tujuan. Demikian halnya dalam pembelajaran agama di lingkungan majelis taklim. Menghadapi peserta yang heterogen baik dari usia, kemampuan, daya tangkap dan jumlah jama'ah yang tidak menentu, para ustadz/guru sangat sulit dalam menentukan metode yang paling tepat diterapkan, akan tetapi dalam penerapan metode yang biasa dilakukan apalagi jama'ahnya yang heterogen adalah ceramah. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar masyarakat lebih senang mendengarkan ceramah dari pada diskusi.³⁹

g. Optimalisasi Peran Majelis Taklim

Idealnya majelis taklim yang diharapkan dapat berperan optimal dalam mengembangkan kualitas jama'ah majelis taklim setidaknya-tidaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pengurus yang aktif berdedikasi tinggi dan profesional.
- 2) Adanya pengasuh atau pembina (ustadz/guru) yang tetap.

³⁹Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 21

- 3) Mempunyai kurikulum, modul, atau program pengajaran yang sistematis dan terencana.
- 4) Mempunyai administrasi yang baik dan rapi.
- 5) Adanya sarana dan fasilitas serta sumber dana yang memadai.
- 6) Jumlah yang aktif dan berdedikasi tinggi.
- 7) Adanya evaluasi (oleh pembina dan pengurus) yang dilakukan secara berkala.⁴⁰

Menurut Khadijah Munir untuk mengoptimalkan majelis taklim supaya dapat berjalan dengan lancar dan mempunyai lembaga yang berkualitas yaitu:

- 1) Pembinaan Institusi/Pengurus. Pembinaan institusi pada majelis taklim sesuai dengan prinsip manajemen yang baik, keuangan yang akuntabel transparan dan program yang afektif yang bisa menjawab kebutuhan umat.
- 2) Pembinaan *Asatidz/Asatidzah*. Pola pembinaan ini meliputi pembinaan para guru agama antara lain di bidang komunikasi sistematika dan pendalaman materi pembelajaran, metodologi dan lain-lain.
- 3) Pembinaan jama'ah yaitu sebagai upaya pembinaan keagamaan (ibadah harian, fikih, baca Alquran, aqidah akhlak, dsb) untuk difahami dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Maratua Simanjuttak & Syu'aibun, *Memperkuat Peran Umat Islam.....*, hlm.51.

- 4) Pembinaan donatur, tidak bisa dipungkiri, setiap perjuangan membutuhkan pengorbanan termasuk diantaranya dana operasional. Begitupun dalam menjalankan roda majelis taklim jika ingin gerak langkahnya terorganisir secara rapi dalam melakukan pemberdayaan umat. Langkah yang dilakukan pengus adalah membangun jejaringan dengan orang dermawan.⁴¹
- h. Kontribusi Majelis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia.

4) Peningkatan Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan keagamaan yang diperoleh dari majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan jamaah. Sekitar 90 persen jamaah yang menghadiri kegiatan taklim menyatakan bahwa tujuan mereka mengikuti kegiatan di majelis taklim adalah untuk tujuan keimanan. Dan tujuan keimanan ini mendominasi dari tujuan lainnya, seperti tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan umum atau wawasan keterampilan.

Materi keagamaan yang mendominasi dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi jamaah di antaranya adalah ilmu tafsir, fiqh, tauhid, akhlak, dan ibadah. Proses kegiatan pembelajaran yang memberikan kontribusi pada tujuan keagamaan diantaranya adalah membaca Alquran atau belajar membaca Alquran beserta

⁴¹Khadijah Munir, *Hasil Seminer Makalah :Peningkatan Kualitas Majelis Taklim....*, hlm. 45

tajwidnya. Dengan mempelajari Alquran serta mempelajari tajwidnya membantu para orang tua saat mengajar anaknya membaca dan mempelajari Alquran di rumahnya.

Indikator kontribusi pengetahuan keagamaan atau keimanan yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, yaitu :

- a) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadi dengan Allah Swt, seperti: sholat, ramah, suka menolong, jujur dan lain-lain.
- b) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat, seperti: sopan santun dan hormat terhadap orang tua atau tetangga dan lain-lain.
- c) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar, seperti: saling menghormati dan menjaga kebersihan atau keamanan diri, keluarga, dan lingkungan, melestarikan alam dan lain-lain.
- d) Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah Swt, seperti: rajin belajar, tidak tawuran, tidak menggunakan narkoba, tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, tidak saling menggunjing dan saling menfitnah dan lain-lain.⁴²

5) Peningkatan Pengetahuan Umum dan Keterampilan

⁴²Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 134.

Kontribusi kegiatan majelis taklim bukan hanya materi agama atau keimanan saja tetapi juga berorientasi pada peningkatan pencapaian tujuan pengetahuan umum serta keterampilan hidup. Tentu saja kehidupan ini berpengaruh dalam mencapai tujuan dunia akhirat. Di era globalisasi, pengetahuan umum yang sebaiknya diperoleh dari kegiatan di majelis taklim diantaranya berupa: materi pendidikan, psikologi, kesehatan, manajemen keuangan, pengelolaan keuangan keluarga, kewirawusahaan dan lain-lain sebagainya

Kenyataan yang ada di lapangan sekarang adalah masih banyak majelis taklim belum mampu menghadirkan kurikulum yang dapat dengan baik mentransfer semua kebutuhan pengetahuan untuk membentuk manusia yang ideal. Banyak pengajian dilakukan di majelis taklim yang isinya setiap minggu, bulan dan tahun hanya tema yang sama dan metode yang kurang menyentuh pada pembahasan. Yang lebih mengkhawatirkan lagi, majelis taklim terkadang hanya menjadi ajang kumpul untuk hal yang kurang bermanfaat.⁴³

6) Pengentasan Buta Aksara

Data buta aksara di Indonesia yang bersumber dari Depdiknas 2007, menunjukkan bahwa pada tahun 2004 jumlah angka buta aksar

⁴³Helmawati, *ibid*, hlm. 135.

di Indonesia mencapai 15.414.212 jiwa. Angka ini merupakan jumlah terbesar di antara 34 negara di dunia. Pada tahun 2007 jumlah angka buta aksara mencapai kurang lebih 12.000.000 jiwa. Penurunan jumlah ini sesuai dengan perhitungan keberhasilan pengentasan buta aksara sejumlah 3 juta dalam kurun waktu 2 tahun. Selanjutnya, pada tahun 2009 diprediksi bahwa jumlah angka buta aksara sekitar 7.707.105 jiwa. Berdasarkan perhitungan, maka setiap tahun sekitar 1,5 juta penyandang buta aksara bisa dientaskan.⁴⁴

Jika data di atas dianalisis, andaikan dalam kurun waktu 2 sampai tahun jumlah angka buta aksara dapat dientaskan sebanyak 3 juta jiwa, maka tahun 2010 seharusnya angka buta aksara sekitar berjumlah 9,7 juta. Dan sangat tepat apabila pada tahun 2011 diperoleh data buta aksara di Indonesia mencapai 8,3 juta jiwa. Untuk mendukung usaha pemerintah dalam mengentaskan buta aksara ini, jika perempuan, berarti sangat tepat keberadaan dari majelis taklim adalah kaum perempuan. Optimalisasi kegiatan majelis taklim ini tentu saja dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengentaskan buta aksara secara efektif.

7) Tempat Pendidikan Seumur Hidup Berbasis Masyarakat.

Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban khususnya bagi umat Islam, maka keberadaan majelis taklim menjadi

⁴⁴ Helmawati, *ibid*, hlm. 137.

salah satu alternatif yang memungkinkan sosial untuk belajar seumur hidup. Dengan demikian, orang-orang yang ada di masyarakat yang belum atau yang tidak bekerja, dapat mengisi waktu luangnya dengan memperoleh pendidikan di majelis taklim yang ada di lingkungannya. Kegiatan yang positif ini tentu dapat mengurangi kegiatan yang kurang atau bahkan merugikan mereka.⁴⁵

Gambaran di atas menunjukkan bukti bahwa memenuhi kewajiban menuntut ilmu seumur hidup benar-benar dapat dilaksanakan dan merupakan suatu keniscayaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan taklim, di tengah-tengah kegersangan jiwa ketika harus sibuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, akan menjadi angin segar yang dapat menyejukkan rohani dan membangkitkan semangat hidup untuk tetap beribadah secara benar dan tepat. Dan program pendidikan seumur hidup yang diselenggarakan di majelis taklim inilah di harapkan masyarakat akan memperoleh pendidikan kecakapan hidup di antaranya yaitu: kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan etnis, kecakapan kinestetis, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional yang diperlukan untuk bekerja dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

⁴⁵Helmawati, *ibid*, hlm. 142.

6. Perkembangan Agama pada Usia Dewasa

Sikap keberagamaan orang dewasa memiliki perspektif yang luas berdasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Beragama orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya, maka sikap keberagamaan orang dewasa antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Cenderung bersifat realis sehingga norma-norma agama banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap beragama merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam

menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.

- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.⁴⁶

B. Kajian Terdahulu.

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu penelitian ini, berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat melalui majelis taklim diantaranya:

1. Amri Almi, NRP: 1354064175. Program studi Pengembangan Masyarakat Magister Profesional dengan Judul Tesis : Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim (Studi di Desa Ramba Hilir Timur Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu). Dengan hasil Majelis Taklim Rambah Hilir Timur mempunyai kekuatan untuk menunjang pengembangan masyarakat. Kekuatan-kekuatan tersebut terletak pada adanya modal sosial kepatuhan jama'ah Majelis Taklim terhadap pengurus serta solidaritas aqidah seiman dalam diri jama'ah. Majelis taklim juga mempunyai kelemahan yaitu kegiatan Majelis Taklim kurang menyentuk kepada perbaikan ekonomi jama'ah Majelis Taklim.
2. Maturidi, NPM: 1524010008. Program Magister Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul Tesis: Peranan Majelis Taklim dalam Mengembangkan

⁴⁶Jalaluddin , *Psikologi Agama*.....,hlm. 108.

Masyarakat Islam di Kecamatan Bukit Kemuning. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peranan Majelis Taklim Roudhatul ummahat dalam membina kualitas ibadah benar-benar mempunyai peranan yang sangat besar dan sesuai dengan harapan ibu-ibu dalam pengamalan ibadah, karena kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Roudhatul ummahat mampu merubah tatanan hidup bermasyarakat kepada kehidupan yang lebih baik.⁴⁷

3. Mashuda Agus, *Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wa Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kondisi jama'ah yang mengikuti majelis Riyadlul Jannah sangatlah bervariasi, mulai dari faktor usia, profesi, dan jenjang pendidikan. Para jama'ah tidak memandang derajat ataupun status sosial semua berkumpul jadi satu, untuk bershalawat dan syiar Islam dalam satu payung yaitu Islam. Model pembinaan yang diterapkan Majelis Maulid wa Ta'lim Riyadlul Jannah adalah dengan diadakannya majelis-majelis Riyadlul Jannah di berbagai tempat disetiap kecamatan dan bahkan di setiap desa diseluruh Malang Raya, karena dengan model seperti itu dipandang lebih efektif dan efisien dalam dakwah Islam.⁴⁸

⁴⁷ Maturidi, *Peranan Majelis Taklim dalam Mengembangkan Masyarakat Islam di Kecamatan Bukit Kemuning*, Tesis UIN Raden Intan Lampung.

⁴⁸ Mashuda Agus, *Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wa Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini terletak di desa Gunung Tua Tonga, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai bulan Februari 2018 sampai selesai.

B. Jenis Data

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika alamiah.¹

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan sebenarnya ketika nanti peneliti sampai kelapangan mengajukan beberapa pertanyaan untuk dapat terjawab, dalam penelitian yang berjudul problematika pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas

¹Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

Utara, dilihat dari 4 segi yaitu: pembimbing majelis taklim, anggota majelis taklim, metode pembelajaran majelis taklim, fasilitas majelis taklim.

Jadi adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang problematika pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dikembangkan pada tabel berikut ini.

Tabel I
Pengembangan Jenis Data

No	Jenis Data	Pengembangan
1	Pembimbing	1. Pelajaran yang diemban 2. Kualifikasi selama menjadi pembimbing majelis taklim 3. Pelatihan yang pernah selama menjadi tenaga pembimbing pembinaan keagamaan di majeis taklim 4. Tunjangan gaji dari majelis taklim 5. Bantuan material dari perintah
2	Anggota	1. Motivasi belajar di majelis taklim 2. Kendala belajar di majelis taklim 2. Biaya anggota majelis taklim setiap bulan
3	Metode	1. Metode yang digunakan dalam

		pembelajaran 2. Cara menggunakan metode tersebut 3. Alasan menggunakan tersebut 4. Hasil pembelajaran yang dicapai
4	Fasilitas	1. Pembangunan di majelis taklim 2. Perhatian pemerintah ke majelis taklim

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi data secara langsung kepada pengumpul data.² Posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*).³ Sumber data primer pada penelitian ini adalah pembimbing Majelis Taklim Nurul Huda (Guru yang memberikan materi di majelis taklim) dan ketua Majelis Taklim Nurul Huda (ketua dari anggota majelis taklim).
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini lewat pihak lain tidak langsung kepada subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber sekundernya yaitu

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, cet. I, 2007), hlm. 62.

³ Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134.

anggota/jama'ah majelis taklim Nurul Huda desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan problematika pembinaan keagamaan dilihat dari pembimbing/guru, anggota/jama'ah, metode pembelajaran, fasilitas majelis taklim Nurul Huda desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut

- a. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jadi, peneliti langsung terjun ke lapangan melihat peristiwa-peristiwa yang dibutuhkan dalam melengkapi data yang diperlukan. Kemudian peneliti menemukan beberapa fenomena di lokasi penelitian, kemudian peneliti mencatat fenomena-fenomena, dan peneliti menyimpulkan fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan bagaimana sesungguhnya.⁴
- b. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁵ Wawancara dilakukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan yang diteliti atau pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman atau tidak

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 194.

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165

menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara berpedoman kepada garis-garis besar pertanyaan kemudian satu persatu diperdalam sesuai dengan tujuan penelitian.⁶ Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menentukan terlebih dahulu yang diwawancara, menentukan yang informan, menyediakan pertanyaan, dan mencatat hasil wawancara dan seterusnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara.

- c. Dokumen yaitu data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang dapat diperoleh dari arsip-arsip yang ada di lembaga Majelis Taklim Nurul Huda. Pengumpulan data melalui studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dan mempelajari beberapa dokumen yang berkenaan dengan mengkaji dan mempelajari dokumen yang berkenaan dengan problematika pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis taklim Nurul Huda desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁶Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 157.

Tabel II
Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
1	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim. 2. Sarana dan prasarana di majelis taklim 3. Pelaksanaan kurikulum majelis taklim 4. Metode yang dilakukan pembimbing majelis taklim.
2	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan pembimbing, anggota, metode, dan fasilitas 2. Pelaksanaan pembelajaran mulai pembukaan sampai penutupan. 3. Tempat pembelajaran dilakukan. 4. Metode yang diterapkan 5. Pembinaan pembimbing di majelis taklim 6. Bantuan pemerintah untuk pengembangan majelis taklim.
3	Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil majelis taklim 2. Data pembimbing dan anggota majelis taklim 3. Pelaksanaan pembelajaran. 4. Kurikulum/silabus di majelis taklim. 5. Sertifikat pembimbing majelis taklim 6. Sarana prasarana/fasilitas majelis taklim

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpul diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, peneliti berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, Yaitu;

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datangnya berasal dari peneliti maupun dari responden. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Ketentuan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara senyunyi.

⁷Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 327.

⁸Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hlm. 329.

c. Triangulasi

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹

F. Analisis Data

Menurut Miles & Hubberman dalam menganalisis data ada tiga sub proses yang saling terhubung yaitu reduksi data, penampilan/penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Kemudian langkah yang harus dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan dibuang data yang tidak perlu, dengan demikian peneliti akan mendapatkan data gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya. Jadi ketika peneliti sampai kelapangan peneliti harus cerda dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden supaya data yang diperlukan semakin jelas dan mudah didapatkan.
- b. Penyajian Data, yaitu Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah dari penyajian yang paling sering di gunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, dengan terkumpul data teks naratif tersebut baru diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif.

⁹ Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

- c. Penarikan Kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas karena peneliti mulai dari awal masuk kelapangan sampai selesai penelitian banyak masalah yang berkembang sehingga peneliti membuat kesimpulan yang lebih jelas.¹⁰



¹⁰Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 20015), hlm. 156-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Huda

Majelis Taklim Nurul Huda di bentuk tahun 1980 atas arahan dari kepala Depertemen Agama pada saat itu. Adapun kegiatan majelis taklim pada saat itu hanya sekedar membaca surat *Yasin* secara berjama'ah tanpa ada guru atau Ustad yang membimbing sampai tahun 1990. Di tahun 1990 majelis taklim mengundang guru atau Ustad sebagai pembimbing mereka di majelis taklim tersebut yaitu Ustad Abu Hasyim Siregar sampai beliau meninggal dunia. Kemudian majelis taklim ini lebih diperhatikan oleh pemerintah dan di SK kan oleh pemerintah di tahun 2017 yang dibimbing oleh Ustad Hincat Pangabisan, M.Pd.I.

Lembaga Majelis Taklim Nurul Huda yang sebelumnya adalah Madrasah yang bernama Madrasah *Ittihadul Wathoniah* berdiri tahun 1969 yang didirikan oleh Ustad H. Abdul Halim Harahap. Madrasah ini hanya bertahan selama 7 tahun dan hanya sekali meluluskan siswa/i nya yaitu sampai tahun 1976. Kemudian pendiri tersebut mewakafkan madrasanya kepada masyarakat. Di tahun 1972 dibentuk jugalah MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) yang di pimpin oleh Hj. Sarmuni Dasopang sampai beliau pensiun di tahun 2007. Tahun 1980 sampai tahun 2007 Majelis

Taklim Nurul Huda dengan Madrasah Diniyah Awaliyah secara bersamaan beroperasi dengan baik.¹

2. Gambaran Majelis Taklim Nurul Huda

Majelis Taklim Nurul Huda terletak di Desa Gunung Tua Tonga, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Huta Baru.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Gunung Tua Jae.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Lingkungan 5 Pasar Gunung Tua.

3. Visi dan Misi Majelis Taklim Nurul Huda

Visi dari Majelis Taklim Nurul Huda adalah terbentuknya masyarakat Islam yang mampu memahami dan mengamalkan Alquran dan sunnah nabi dengan baik dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Misi dari Majelis Taklim Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- e. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- a. Mengajarkan Pembacaan dan Penulisan Alquran (BTQ) secara Baik dan Benar.

¹Sarmuni Dasopang, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 09 November 2018, Pukul 20.00-21.00 WIB.

- b. Memberikan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh dan menyampaikannya secara kreatif.
- c. Menanamkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungan isi Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menagajarkan cara mengelola organisasi Islam sebagai wadah yang menjunjung silaturahmi dan memperkokoh Ukhuwah Islamiah.²

4. Motto dan Tujuan Majelis Taklim Nurul Huda

Adapun yang menjadi motto Majelis Taklim Nurul Huda adalah bersatu, bangkit, bergerak, bekerja untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat dengan berlandaskan Alquran dan Sunnah .

Sedangkan tujuan dari Majelis Taklim Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan jama'ah sebagai manusia yang berkepribadian dan berakhlaqul karimah, cinta kepada Allah Swt. dan Rosulullah saw.
- b. Mengamalkan ajaran Islam sebagai *Rahmatan Lil 'Alamiin* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Menopang pendalaman ajaran Islam yang sesuai Alquran dan sunnah.
- e. Menjadi wadah dalam memperkokoh *ukhuwah* dan silaturahmi dalam bermasyarakat.

²Dokumen Visi dan Misi Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga.

- f. Menanamkan sikap sosial dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah dan pendidikan sosial dll.³

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keefektifan suatu pengajian dalam majelis taklim. Adapun yang menjadi sarana prasana Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga adalah sebagai berikut:⁴

Tabel III
Sarana Prasarana

NO	Jenis Sarana	Jumlah/ukuran	Keterangan
1	Luas lahan sarana	50 m x 50 m	Baik
2	Luas bangunan	20 m x 10 m	Baik
3	Ruang belajar	1 ruang	Baik
4	Papan tulis	1 unit	Baik
5	Kursi Ustad/pembimbing	1 unit	Baik
6	Tikar	10 buah	Baik
7	Sapu lantai	4 buah	Baik
8	Sapu lidi	4 buah	Baik
9	Alat pengeras suara	1 unit	Baik

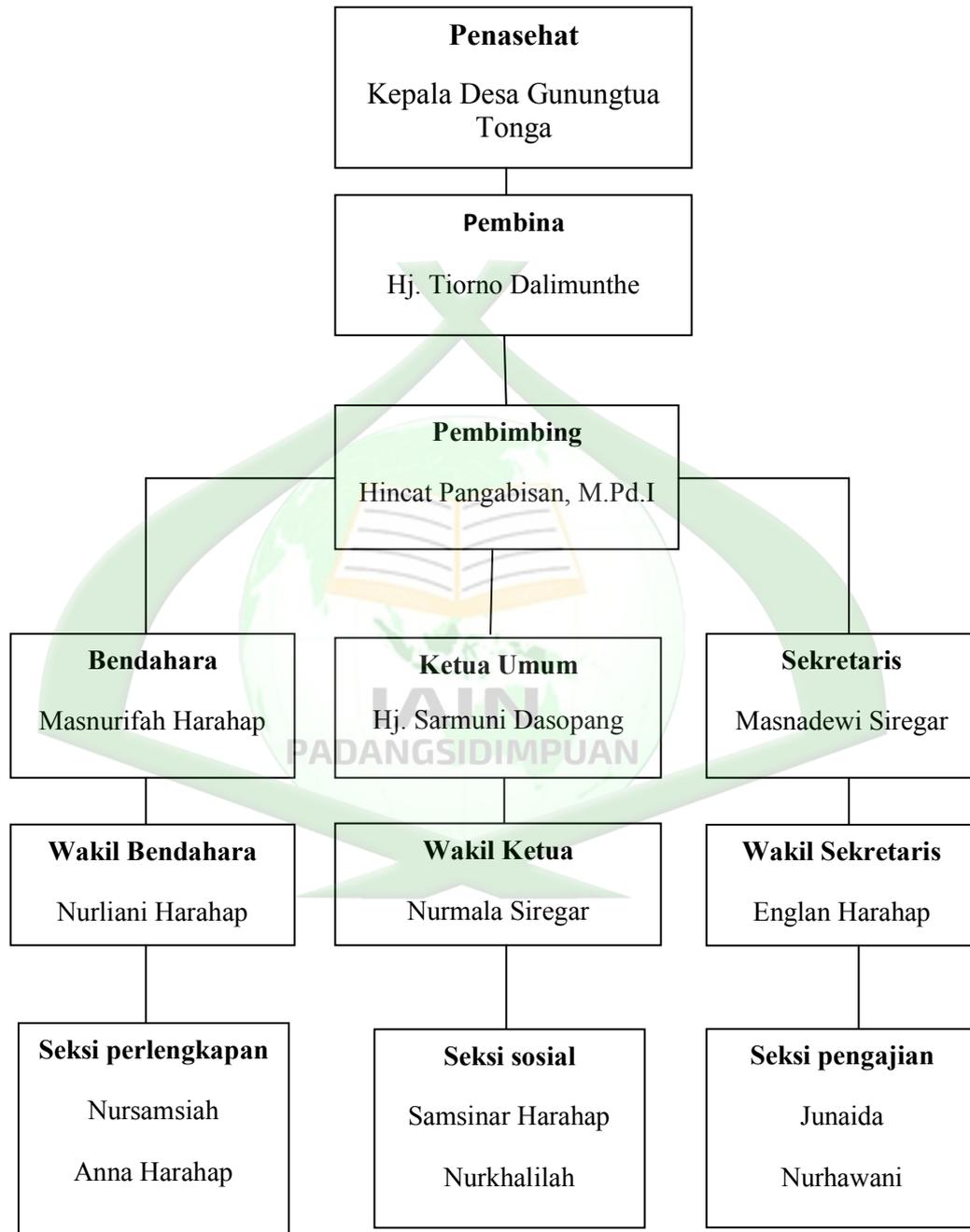
Sumber: Profil Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga

³Dokumen Motto dan Tujuan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga.

⁴ Dokumen Sarana Prasarana Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga.

6. Struktur Organisasi Kepengurusan Majelis Taklim.

Adapun struktur organisasi Majelis Taklim Nurul Huda sebagai berikut:⁵



Gambar 1 : Struktur Oraganisasi Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga

⁵Dokumen Struktuk Organisasi Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga.

7. Proses Kegiatan Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga

Pelaksanaan kegiatan pengajian dalam pembinaan keagamaan terbagi kepada 2 bagian yaitu: kegiatan pengajian memperingati hari-hari besar Islam seperti acara Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, penyambutan bulan suci ramadhan dan sebagainya. Kemudian ada kegiatan pengajian rutin yang di laksanakan sekali dalam seminggu.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengajian rutin satu kali dalam seminggu adalah di laksanakan setiap hari jum'at mulai pukul 14.00 sampai pukul 16.15. Jumlah waktu belajarnya sebanyak 2 jam 15 menit. Dalam menggunakan waktu yang singkat ini maka tahapan-tahapannya adalah 15 menit pertama kegitannya berzikir bersama yang dipandu oleh Ustad/pembimbing majelis taklim, baru dilanjutkan oleh penyampaian materi pelajaran 1 jam. Setelah penyampaian materi, maka masuk sesi tanya jawab selama 30 menit, kemudian sisa 30 menit lagi adalah penutup sekaligus doa bersama yang di pimpin oleh Ustad pembimbing majelis taklim.⁶

Begitulah seterusnya pelaksanaan kegiatan pengajian/pengajian dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Talim Nurul Huda Desa Gnung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara.⁷

⁶Observasi, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jum'at tanggal 09 November 2018, pukul 14.15-16.30 WIB.

⁷Sarmuni Dasopang, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 09 November 2018, Pukul 20.00-21.00 WIB.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Problematika Pembimbing dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sebelum mewawancarai apa-apa yang menjadi problematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Majelis Taklim Nurul Huda. Peneliti menceritakan pelaksanaan pengajian di majelis taklim tersebut. Majelis taklim ini adalah salah satu majelis taklim yang ada di lingkungan pusat kota Gunung Tua, yang terletak di sebelah timur pasar Gunung Tua. Jadi dalam pelaksanaan pengajian di majelis taklim ini menurut yang dilihat waktu di lapangan pelaksanaannya satu kali dalam satu minggu, bertepatan pada hari Jum'at.

Kemudian setiap hari Jum'at pukul 14.00 WIB seluruh anggota jamaah majelis taklim berkumpul di majelis taklim tersebut. Kebanyakan jamaah membawa tas kecil yang berisi kitab *Yasin* dan buku tulis, dan sebahagian anggota jamaah hanya membawa kitab *Yasin*, ada yang membawa HP Android dan ada juga yang sama sekali tidak membawa apa-apa, hanya datang, duduk, mendengarkan dan bertanya bila ia tidak mengerti.⁸

Dalam pelaksanaan pengajiannya ada silabus pengajian yang sudah disusun oleh Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara untuk dibagikan kepada seluruh pembimbing majelis taklim sebagai acuan materi

⁸Observasi, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jum'at tanggal 09 November 2018, pukul 14.15-16.30 WIB.

yang akan disampaikan oleh pembimbing majelis taklim. Adapun materi pelajaran yang ada di silabus sebagai berikut:

1. Pemberantasan Buta Aksara
 - a. Adab/Akhlak/tatakrama membaca, mendengarkan dan menghafal.
 - b. Dalil *naqli* tentang membaca mendengarkan dan menghafal Alquran.
 - c. Hikmah membaca, mendengarkan, dan menghafalkan Alquran.
 - d. Pengertian huruf dan hijaiyah.
 - e. Huruf hijaiyah yang bersambung dan yang tidak bersambung.
 - f. Tanda baca huruf hijaiyah dan sejarah munculnya tanda baca Alquran.
 - g. Tanda baca Alquran.
 - h. *Makharijul huruf dan sifatul huruf*.
 - i. Sistem penulisan huruf hijaiyah.
 - j. Taransliterasi huruf hijaiyah.
 - k. Bacaan *gunnah* dan *bila gunnah*.
 - l. Macam-macam *waqaf*.
 - m. Hukum *isyam*, *sakta*, *imalah*, *Naqal*, dan *Tasyhil*.
2. Paham Radikalisme dan Aliran Sempalan
 - a. Paham/aliran menyimpang radikalisme/terorisme.
 - b. Bahaya radikalisme/terorisme.
 - c. Mengatasi radikalisme/terorisme.
 - d. Paham aliran menyimpang sempalan.
 - e. Bahaya aliran sempalan dalam kehidupan masyarakat.
3. Kerukunan Umat Beragama (KUB)
 - a. Pengertian dan konsep kerukunan umat beragama.
 - b. Bentuk-bentuk kerukunan umat beragama.
 - c. Faktor-faktor penyebab konflik umat beragama.
 - d. Faktor-faktor penyebab integrasi umat beragama.
 - e. Teknik pemulihan konflik.

- f. Etika kerukunan umat beragama.
 - g. Peraturan pendirian umat beragama.
 - h. Mengetahui peraturan penyiaran agama.
 - i. Forum kerukunan umat beragama.
4. Zakat
- a. Pengertian dan hukum zakat serta perkembangan zakat pada zaman Rasulullah dan masa Khulafaurrasyidin.
 - b. Perkembangan dan hukum zakat di Indonesia.
 - c. Prinsip-prinsip, hikmah, tujuan dan macam-macam zakat.
 - d. Mengetahui perbedaan antara zakat, infak, sedekah, hibah, dan hadiah.
 - e. Macam-macam zakat.
 - f. Macam-macam zakat mal (harta).
 - g. Undang-undang zakat dan pajak.
 - h. Menajemen pengelolaan zakat.
 - i. Lembaga-lembaga pengelolaan zakat.
5. Wakaf
- a. Pengertian wakaf menurut Alquran dan Hadist serta ulama mujtahid.
 - b. Wakaf dalam fikih dan penerapannya di Indonesia.
 - c. Prosedur berwakaf dan urgensinya.
 - d. Wakaf barang bergerak dalam fikih dan UU di Indonesia.
 - e. Wakaf uang dan tatacaranya.
 - f. BWI, kedudukan dan wewangannya.
 - g. UU wakaf di Indonesia.
6. Keluarga Sakinah
- a. Kesehatan reproduksi sebagai pilar keluarga sakinah.
 - b. Menuju gerbang keluarga sakinah.
 - c. Menjalani keluarga sakinah.
 - d. Tantangan keluarga sakinah.
 - e. Kembali kepada esensi pernikahan.

7. Narkoba, HIV dan AIDS
 - a. Pengertian narkoba;
 - b. Jenis-jenis, karakteristik Narkoba;
 - c. Ciri-ciri pengguna narkoba;
 - d. Efek penggunaan narkoba;
 - e. Cara penanganan dan penyembuhan pengguna narkoba;
 - f. Cara menghindari narkoba;
 - g. Pengertian HIV dan AIDS;
 - h. Sejarah HIV dan AIDS;
 - i. Penyebab HIV dan AIDS;
 - j. Tanda-tanda penyakit HIV dan AIDS;
 - k. Penyakit HIV dan AIDS dalam Pandangan Islam.
8. Produk Halal
 - a. Pengertian halal dan haram, dasar hukum dan jenisnya;
 - b. Dampak makanan terhadap perkembangan tubuh;
 - c. LP. POM Majelis Ulama Indonesia;
 - d. UU No. 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal.
9. Aqidah Islam
 - a. Makna iman serta pengaruhnya dalam kehidupan;
 - b. Tauhid sebagai soko guru peradaban Islam;
 - c. Karakteristik aqidah Islam;
 - d. Makna kufur dan bahaya kekufuran;
 - e. Kemusyrikan (*Politeisme*);
 - f. Beberapa perkembangan pemikiran dalam Islam;
 - g. SK MUI tentang aliran-aliran sesat.
10. Fikih Ibadah
 - a. Syahadat;
 - b. Fikih dan ruang lingkupnya;
 - c. *Thaharah*;
 - d. Shalat *khilafiyah* dalam shalat;
 - e. Puasa;

- f. Zakat dan ruang lingkungnya;
 - g. Zakat dan pajak;
 - h. Haji dan umroh;
 - i. Berdoa dan berziarah di Haramain;
 - j. Qurban dan aqidah.
11. Fikih munakahat
- a. Prinsip-prinsip perkawinan menurut Islam;
 - b. Khitbah;
 - c. Nikah dan ruang lingkungnya;
 - d. Perkawinan lewat telepon;
 - e. Kawin beda agama;
 - f. Nikah siri dan nikah muth'ah;
 - g. *Talaq/Cerai, Illah, Khula, Dzihar Li'an dan Idah.*
12. Ekonomi Islam/fikih Muamalat
- a. Islam sebagai konsep hidup;
 - b. Karakteristik perekonomian Islam;
 - c. Perilaku perekonomian Islam;
 - d. Bagi hasil (investasi dalam bisnis Islam);
 - e. Jenis akad;
 - f. Jual beli transaksi jual beli/bisnis Islam;
 - g. Wakaf;
 - h. Waris;
 - i. Wasiat;
 - j. Hibah dan Hadiah;
 - k. Perbankan;
 - l. Peran ekonomi Islam;
 - m. Peran negara dan lembaga hibah dalam perekonomian.
13. Akhlak dan Tasauf
- a. Kualitas manusia;
 - b. Tasauf dan ruang lingkungnya;
 - c. Hubungan akhlak dan tasauf;

- d. Akhlak dan ruang lingkupnya;
 - e. Membangun insan berakhlak mulia.
14. Islam dan Kesehatan
- a. Konsep sehat menurut Islam;
 - b. Yang mempengaruhi kesehatan;
 - c. Beberapa penyakit, gejala dan pengobatan;
 - d. Beberapa hal yang berkaitan dengan penyakit dalam (penyebab gejala dan penyembuhannya);
 - e. Penyakit kulit dan masalahnya;
 - f. Wanita dan masalahnya;
 - g. Keluarga berencana (KB) dan ruang lingkupnya;
 - h. Makanan dan kesehatan;
 - i. Kesehatan mental;
 - j. Kesehatan spritual (rohani);
 - k. Sikap prevensi dan edukatif;
 - l. Pentingnya seingergisitas komponen penyuluhan.⁹

Meskipun sudah ada silabus yang dibuat oleh Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara terkadang pembimbing majelis taklim tidak berpatokan kepada silabus tersebut, beliau membuka kitab *Tafsir Jalalain* sebagai sumber materi pengajiannya. Dalam penyampaian materi tersebut menurut pengamatan peneliti dalam pelaksanaannya pun tidak mulai dari surah al-Baqarah sampai seterusnya surat-surat yang lain, akan tetapi mana yang dianggap penting oleh pembimbing, dan apa yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan orang di masyarakat, maka itu yang akan dijadikan sebagai materi pelajaran pada saat itu. Karena jamaah pun lebih

⁹ Dokumentasi Silabus, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga.

tertarik untuk mendengarkannya karena masih cerita hangat dan langsung terjadi di masyarakat.

Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam proses kegiatan pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga menurut pengamatan peneliti terbagi kepada 3 tahap yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Dzikir bersama dengan mengucapkan *tasbih, tahmid, tahlil* dan *takbir*, kemudian shalawat nabi di ucapkan secara berjama'ah.
 - b. Pembimbing bertanya kepada jamaah apakah masih ada yang ingat pelajaran minggu yang lewat.
2. Kegiatan inti
 - a. Pembimbing menjelaskan materi pelajaran.
 - b. Pembimbing memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk bertanya.
 - c. Pembimbing memberikan tanggapan kepada jama'ah yang bertanya.
3. Kegiatan penutup
 - a. Memberikan kesimpulan apa yang dijelaskan oleh pembimbing, biasanya yang akan memberikan kesimpulan adalah jama'ah Majelis Taklim.

- b. Ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pembimbing majelis taklim yaitu Ustad Hincat Pangabisan.¹⁰

Adapun pakaian pembimbing dalam proses pengajian dengan memakai baju jubah, lebai dan sarung, dan kadang memakai baju koko dan berkain sarung. Kemudian pembimbing Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga adalah malim kampung di majelis taklim (Ustad).¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklim Nurul Huda desa Gunung Tua Tonga yaitu dengan ibu Sarmuni Dasopang, berkenaan dengan prolematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Huda ia mengatakan ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya sebagai berikut:¹²

1. Pembimbing tidak mempunyai rencana pengajian yang disiapkan sebelumnya untuk mencapai suatu pengajian yang akan dicapai. Pembimbing dalam memberikan materi pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda, tidak teratur artinya tidak ada rencana pengajian yang ditetapkan. Jadi materi yang disampaikan sesuai dengan keinginan jama'ah dan kemungkinan juga tidak sesuai dengan materi yang diinginkan oleh jama'ah.

¹⁰Sarmuni Dasopang, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 08 November 2018, Pukul 20.00-21.00 WIB.

¹¹Observasi, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jum'at tanggal 09 November 2018, pukul 14.15-16.30 WIB.

¹²Sarmuni Dasopang, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 09 November 2018, Pukul 20.00-21.00 WIB.

2. Kadang pembimbing terlambat datang ke majelis taklim, sehingga anggota jama'ah majelis taklim membuat kegiatan yang lain supaya ada kegiatannya, maka digantikanlah dengan membaca surat yasin bersama-sama sambil menunggu pembimbing tersebut datang. Jika sudah datang pembimbing majelis taklim maka diselesaikan dulu bacaan surat *Yasin nya* baru dilanjut dengan proses pengajian dengan pembimbing majelis taklim.
3. Kalau pembimbing tidak dapat hadir karena ada sesuatu halangan yang sangat penting atau sakit maka kegiatan diganti dengan membaca Yasin, *Al Mulk (Tabaroq)* dan Tahtim, Tahlil, Doa.

Berdasarkan dokumen kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama mengenai materi-materi dalam pengelolaan majelis taklim adalah di dalamnya tercantum sebagai berikut :

1. Pemberantasan buta aksara
2. Paham radikalisme dan aliran sempalan
3. Kerukunan Umat Beragama (KUB)
4. Zakat
5. Wakaf
6. Keluarga Sakinah
7. Narkoba, HIV dan AIDS
8. Produk halal
9. Aqidah Islam
10. Fikih ibadah
11. Fikih *munakahat*
12. Ekonomi Islam/fikih muamalat
13. Akhlak dan tasauf
14. Islam dan kesehatan¹³

¹³Dokumen materi pelajaran Majelis Taklim Yang dikeluarkan oleh Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2018.

Ketika wawancara dengan Anna Harahap ia menjelaskan bahwa masalah pembimbing dalam suatu pembinaan keagamaan di majelis taklim tidak ada materi yang tersusun dengan bagus secara bergiliran, sehingga jama'ah kurang simpati dalam mengikuti pengajian dalam majelis taklim tersebut. Jadi materi pengajian tidak teratur kadang-kadang berpatokan kepada silabus yang dibuat oleh Kementerian Agama dan kadang-kadang membuka kajian tafsir *Jalalain*. Kemudian kadang-kadang materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan jama'ah, apa masalah yang sedang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Menurut Samsinar Harahap sebagai anggota majelis taklim masalah pembinaan keagamaan adalah tidak ada kurikulum yang ditetapkan untuk menunjang keberhasilan pembinaan keagamaan. Kurikulum atau materinya tidak sesuai dengan keinginan jama'ah, dimana materi yang disampaikan adalah hal-hal yang lebih penting menurut pembimbing, tidak ada penetapan hasil yang harus dicapai dan pengevaluasian yang merata.¹⁵

Senada dengan penjelasan anggota Majelis Taklim Eka Jarkasih menjelaskan dalam menyampaikan materi tidak ada kurikulum yang telah disusun, atau rencana pengajian tahunan dan rencana pengajian bulanan begitu juga rencana pengajian mingguan.¹⁶ Begitu juga menurut ibu

¹⁴Anna Harahap, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 16 November 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

¹⁵Samsinar Harahap, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 30 november 2018, pukul 20.00-21.00 WIB

¹⁶Eka Jarkasih, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 20.00-21.00

Nurkhalila menjelaskan bahwa problem pembimbing dalam pembinaan keagamaan beliau sependapat dengan anggota majelis taklim yang lain. Bahwa pembimbing tidak membuat rencana pengajian yang dilakukan secara bergiliran, karena materi yang disampaikan oleh pembimbing kadang-kadang itu-itu saja. Misalnya dalam materi *makharijul huruf* dalam bacaan ibadah shalat. Tapi biarpun itu-itu saja yang disampaikan oleh pembimbing majelis taklim tetap saja masih banyak yang belum lulus dalam perbaikan bacaan shalat, itulah susahny menerima pelajaran kalau umur sudah tua kata beliau.¹⁷

Begitu juga menurut dari ibu Masro mengenai problem pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga. Beliau sependapat dengan anggota majelis taklim yang lain. Bahwa pembimbing majelis taklim tidak membuat rencana pengajian tahunan yang jelas, rencana pengajian bulanan dan rencana pengajian mingguan. Karena bisa dilihat dari segi materi yang disampaikan Ustad Pembimbing. Materinya tidak secara bergiliran dengan teratur antara materi yang pertama dengan materi yang kedua sampai materi selanjutnya. Kemudian kadang-kadang pembimbing juga menyampaikan materi secara bergiliran antara materi yang pertama dengan

¹⁷Nurkhalila, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

materi yang lain, berarti dalam penyusunan materi pengajian majelis taklim masih belum jelas susunannya.¹⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Gustina beliau juga sependapat dengan anggota majelis taklim yang lain bahwa kurikulum di majelis taklim Nurul Huda belum tersusun dengan bagus, ditandai dengan melompatnya dari materi pengajian yang pertama dengan materi pengajian lainnya dengan tidak bergiliran. Misalnya minggu pertama membahas tentang *thaharah* dan shalat wajib, kemudian seharusnya materi selanjutnya masuk kepada shalat sunnah, akan tetapi yang disampaikan pembimbing sudah membahas zakat, infak dan shodaqah. Itulah artinya materi pengajiannya belum tersusun dengan baik.¹⁹ Sama dengan penjelasan ibu Rosida, bahwa problem pembimbing majelis taklim dalam pembinaan keagamaan adalah tidak ada kurikulum yang telah disusun dengan jelas, atau rencana pengajian tahunan dan rencana pengajian bulanan begitu juga rencana pengajian mingguan.²⁰

Masalah lain yang ditemukan adalah ketika wawancara dengan pembimbing majelis taklim yaitu Ustad Hincat Pangabisan M.Pd.I, menjelaskan ketika dalam proses pengajian pembinaan keagamaan hal-hal sulit yang dihadapi adalah mengkondusifkan anggota majelis taklim.

¹⁸Masro, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

¹⁹Gustina, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

²⁰Rosida, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

Ketika pengajian sedang berlangsung banyak jama'ah yang bercerita. Kemudian materi pelajaran mingguan, bulanan dan rencana tahunan tidak disusun dengan baik. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh pembimbing tidak teratur dengan bagus.²¹

Menurut observasi di lapangan maka penulis dapat menjelaskan bahwa masalah yang di hadapi pembimbing majelis taklim dalam pembinaan keagamaan yaitu tidak ada perencanaan pengajian tahunan, perencanaan pengajian bulanan sampai dengan perencanaan pengajian mingguan dan tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing, untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga.²²

2. Problematika Anggota Jama'ah dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berbicara mengenai anggota atau jama'ah Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga adalah anggotanya semua ibu-ibu yang berdomisili di Desa Gunung Tua Tonga, dan berminat mengikuti majelis taklim dengan tidak ada unsur paksaan dalam mengikuti majelis taklim tersebut. Kemudian jumlah anggota majelis taklimnya adalah 217 orang. Semuanya itu adalah perempuan karena ini merupakan pengajian khusus

²¹Hincat Pangabisan, Pembimbing Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 07 desember 2018, pukul 21.00-22.00 WIB.

²²Observasi, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jum'at tanggal 09 November 2018, pukul 14.15-16.30 WIB.

perempuan, dan ditambah satu orang pembimbing majelis taklim yang terdaftar dalam catatan buku besarnya.²³ Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel IV

Data Pembimbing dan Anggota Majelis Taklim

No	Jumlah Anggota Majelis Taklim		Jumlah	Jumlah tenaga pengajar/pembimbing		Jumlah
	Lk	Pr		Lk	Pr	
1	-	217	217	1	-	1

Sumber : Profil Majelis Taklim Nurul Huda

Dari 217 orang anggota majelis, yang hadir pada waktu pengajian hanya setengah dari jumlah keseluruhan, bahkan kadang-kadang tidak sampai setengahnya. Kemudian dalam acara pengabsenan anggota majelis taklim tidak ada secara khusus untuk mengabsen satu persatu. Tapi untuk menandai siapa yang sering tidak hadir dalam mengikuti pengajian, di setiap akhir kegiatan pengajian dan setelah ditutup dengan doa oleh Ustad pembimbing majelis taklim, semua anggota majelis taklim mengumpulkan uang iuran sebanyak 2.000 rupiah setiap orang. Walaupun anggota jama'ah tidak hadir wajib mengumpulkan kepada bendahara majelis taklim. Adapun kegunaan uang iuran tersebut untuk memberikan honor kepada pembimbing majelis taklim sebanyak 100.000 setiap kali pertemuan di majelis taklim dan untuk memenuhi kebutuhan pada majelis taklim tersebut. Di samping honor yang dibayar oleh anggota majelis

²³ Dokumentasi, Profil Majelis Taklim Tentang Saran Prasarana Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tahun 2018

taklim tersebut sebenarnya pembimbing majelis taklim sudah mempunyai honor dari Kementerian Agama sebanyak 500.000 setiap bulannya.²⁴

Pakaian anggota majelis taklim adalah pakaian biasa dan berjilbab, ada yang memakai kain dan ada juga yang bergamis sesuai dengan kenyamanan anggota majelis taklim, asalkan pakaian yang di kenakan menutup aurat, sopan dan tidak melanggar aturan ajaran agama Islam.²⁵

Berdasarkan wawancara dengan Hincat Pangabisan sebagai pembimbing majelis taklim, dalam proses pengajian pembinaan keagamaan mulai dari awal berzikir bersama disambung dengan penyampaian materi pembelajaran pembinaan keagamaan dilanjutkan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan doa bersama secara berjama'ah. Adapun masalah-masalah yang ditemukan oleh pembimbing terhadap anggota majelis taklim dalam proses pengajian itu adalah:²⁶

1. Anggota majelis taklim tidak disiplin dari segi pemanfaatan waktu karena tidak ada sanksi. Pada waktu proses kegiatan belajar mengajar atau proses pengajian di majelis taklim peserta yang hadir hanya setengah dari jumlah seluruh anggota Majelis Taklim Nurul Huda. Kemudian masih ada yang sering terlambat ketika pengajian/pengajian sudah dimulai, ini menggambarkan anggota majelis taklim masih belum disiplin dari segi pemanfaatan waktu belajarnya.

²⁴ *Dokumentasi*, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga.

²⁵ Observasi, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumat' 09 November 2018, pukul 14.15-16.30 WIB.

²⁶ Hincat pangabisan, pembimbing Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 07 desember 2018, pukul 20.00-21.00.

2. Anggota jamaah majelis taklim tidak membawa catatan ketika proses pengajian karena malas mencatat sehingga anggota majelis taklim hanya duduk dan mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh pembimbing. Padahal materi pelajaran sudah begitu banyak yang sudah disampaikan, jama'ah hanya duduk dan diam tanpa mencatat apa yang dianggap penting dari isi materi pelajaran yang disampaikan oleh pembimbing.
3. Anggota jama'ah majelis taklim rata-rata ibu-ibu yang sudah lanjut usia karena mereka tidak ada mengurus anak kecil lagi dan lebih mementingkan ibadah. Maka ketika proses pembelajara/pengajian dilaksanakan dan sudah disampaikan materi pelajaran hari ini, kemudian minggu depannya ditanya lagi pelajaran hari ini, itu semua rata-rata anggota majelis taklim lupa apa yang disampaikan pada minggu yang lewat, ditambah lagi tidak membawa catatan pelajaran. karena ibu-ibu anggota majelis taklim lebih suka mendengarkan saja daripada membawa buku dan mencatat.
4. Anggota jama'ah sebahagian suka bertanya dan sebahagian yang lain hanya datang, duduk dan diam. Mereka hanya mendengarkan dan mengiakan apa saja yang disampaikan oleh pembimbing. Sementara yang bertanya sebenarnya ia sudah paham yang disampaikan pembimbing akan tetapi ia memperjelas kembali supaya kawan-kawannya yang belum paham agar paham dan supaya pengajian tidak sunyi dan kaku.

5. Sedangkan apabila pembimbing majelis taklim menyuruh anggota majelis taklim membaca, misalnya membaca Alquran atau membaca bacaan-bacaan rukun sholat secara bergiliran. Anggota majelis taklim akan terjadi percekocokan di antara mereka karena tidak ada yang memberanikan diri untuk memulai membaca Al quran tersebut kalau tidak ditunjuk oleh Ustad pembimbing. Sebenarnya mereka takut salah dalam penyebutan *makhorijul hurufnya*.

Sedangkan menurut wawancara dengan ibu Sarmudi Dasopang masalah dari anggota majelis taklim dalam mengikuti pengajian atau pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut :

1. Kurang disiplin waktu, dimana waktu acara dimulai pukul 14.00-16.15 WIB, akan tetapi masih ada lagi yang terlambat sehingga masih banyak yang berdatangan ketika acara sedang berlangsung, inilah kebiasaan buruk sebahagian anggota jamaah sehingga perhatian anggota jama'ah yang lain terarah kepada yang terlambat dan tidak fokus untuk mendengarkan ceramah pembimbing.
2. Dalam pengumpulan uang iuran atau kas sebanyak 2.000 rupiah perminggu masih ada lagi jama'ah yang malas mengumpulkannya. Padahal apalah arti uang 2.000 rupiah dibanding dengan uang jajan anak zaman sekarang. Anak-anak sekarang saja uang jajannya 5.000 setiap pergi sekolah. Intinya kesadaran pentingnya ilmu itu masi lemah dari pihak anggota jama'ah majelis taklim.

3. Penyampain pertanyaan, anggota jama'ah majelis taklim sebahagian tidak berani bertanya kepada Ustad pembimbingnya. Sebenarnya masih banyak yang ingin ia tanyakan akan tetapi ia tidak berani. Karena banyak lagi yang bertanya-tanya di luar pengajian kepada sesama anggota tentang mengenai kaji/pelajaran yang dibahas di majelis taklim.²⁷

Wawancara dengan Masnurifah beliau menjelaskan masalah yang paling menonjol pada anggota majelis taklim adalah malas untuk menulis atau mencatat materi yang disampaikan oleh Ustad. Sehingga ketika ditanya kembali mereka tidak bisa menjawab, maka timbullah istilah dapat A hilang B dan juga sebaliknya dapat B hilang A. Mereka sangat malas mencatat apa yang disampaikan oleh pembimbing, sehingga sangat sedikit yang mereka ingat, karena hanya berpatokan kepada ingatan apa yang disampaikan oleh pembimbing tanpa mencatat, sehingga ketika lupa tidak ada lagi yang tinggal yang mau dibuka kembali pelajarannya. Seharusnya ketika sudah lupa bisa dibuka lagi catatan yang ditulis waktu proses pengajian yang dijelaskan oleh pembimbing majelis taklim pada saat itu.²⁸

Hasil wawancara dengan Masna Dewi Siregar, anggota majelis taklim ketika dalam proses pengajian atau pembinaan keagamaan berlangsung sebahagian ibu-ibu yang rata-rata ibu muda yang ikut

²⁷Sarmuni Dasopang, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 09 November 2018, Pukul 20.00-21.00 WIB

²⁸Masnurifah Harahap, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 14 Desember 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

dipengajian atau majelis taklim mempunyai HP android mereka asik main HP sementara Ustad/pembimbing sedang menjelaskan materi pelajaran di depan jama'ah, dan mereka ibu-ibu muda ini mencari tempat duduk paling belakang sehingga pembimbing tidak dapat melihat mereka ketika memainkan HP Androidnya. Seharusnya ibu-ibu muda ini yang lebih berperan aktif dalam pengajian ini karena pendengaran, penglihatan dan ingatan untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh Ustad pembimbing majelis taklim basih bagus. Hal ini terbalik dengan ibu-ibu yang sudah mulai pikun yang semangatnya tinggi akan tetapi semua anggota badannya tidak mendukung semangatnya tersebut mulai dari mata yang sudah rabun, pendengaran yang sudah mulai tuli, badan yang sudah mulai rapuh.²⁹

Ketika wawancara dengan Englan Harahap permasalahan yang ditemukan adalah anggota majelis taklim dalam proses pengajian sering membawa anak kecil, sehingga ketika pengajian berlangsung suasana tidak kondusif karena ada anak yang menangis ketika Ustad sedang menjelaskan materi pengajian.³⁰ Sedangkan menurut Junaida di samping jama'ah majelis taklim banyak yang tidak hadir, kurang disiplin waktu, mudah lupa, sering bermain HP ketika pengajian sedang berlangsung, ibu-ibu membawa anak kecil, ternyata jama'ah majelis taklim yang duduk

²⁹Masna Dewi Siregar, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu 14 desember 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

³⁰Englan Harahap, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 21 desember 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

dibelakang sering ketiduran. Anggota jamaah majelis taklim pun apabila ia mencari tempat paling belakang-belakang berarti ia mencari tempat aman untuk berkesempatan tertidur dalam keadaan duduk ketika pengajian yang disampaikan oleh Ustad/pembimbing majelis taklim.³¹

Hasil wawancara dengan ibu Masro selaku anggota Majelis taklim beliau berpendapat bahwa problem anggota majelis taklim dalam pembinaan keagamaan adalah di samping anggota majelis taklimnya malas mencatat materi pengajian, bermain HP ketika Ustad pembimbing menyampaikan materi pengajian, mencari tempat duduk di bagian belakang-belakang, membawa anak kecil ketika pengajian sehingga pengajian kadang-kadang kurang kondusif. Beliau juga kadang-kadang tidak hadir di pengajian majelis taklim dikarena berlatar belakang seorang petani sawah, kalau musim bersawah beliau pun tidak mengikuti pengajian, inilah prolem dari segi pribadinya.³² Begitu juga pernyataan dari ibu gustina problem anggota majelis taklim dalam pembinaan keagamaan kurang disiplin dalam kehadiran dan sering terlambat. kemudian tidak ada hukuman yang terlambat bagi anggota majelis taklim.³³

Senada dengan penjelasan dari ibu Rosida, bahwa problem anggota majelis taklim dalam pembinaan keagamaan sama pendapatnya dengan

³¹Junaida, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu 22 desember 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

³²Masro, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

³³Gustina, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

anggota majelis taklim yang lain, yaitu jama'ah majelis taklim banyak yang tidak hadir, kurang disiplin waktu, mudah lupa, malas mencatat, sering bermain HP ketika pengajian sedang berlangsung, ibu-ibu membawa anak kecil, jama'ah majelis taklim yang duduk dibelakang sering ketiduran. Inilah semua prolem yang sering dilakukan oleh anggota majelis taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menjelaskan permasalahan anggota Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga adalah dari jumlah jama'ah 217 orang akan tetapi yang hadir hanya setengah dari jumlah jama'ah keseluruhan. Kemudian ibu yang mempunyai anak kecil sering nangis sehingga mengganggu suasana, anggota jamaah sebahagian yang sudah tua mudah lupa tentang pelajaran sehingga pembimbingpun harus mengulang-ulang pelajaran yang sudah dijelaskan supaya ada yang diingat oleh anggota jamaah majelis taklim.³⁵

³⁴ Rosida, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

³⁵ *Observasi*, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamtan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumat' 09 November 2018, pukul 14.15-16.30 WIB.

3. Problematika Metode Pengajian dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penggunaan metode yang dilakukan oleh pembimbing majelis taklim dalam proses pengajian adalah metode pengajian yang lama, yaitu mengandalkan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Ketika pengajian sudah dimulai pembimbing membuka buku sumber pengajian seperti kitab *Tafsir Jalalain* dan kitab Fikih. Anggota jama'ah tinggal mendengarkan apa yang disampaikan pembimbing tersebut, kemudian bagi jama'ah yang rajin membawa buku catatan dan masih lancar dalam menulis mereka mencatat pelajaran yang disampaikan Ustad pembimbing tersebut sesuai dengan poin-poin yang dianggap penting.

Sedangkan jama'ah yang lain hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh Ustad pembimbing majelis taklim. Kemudian setelah pembimbing selesai menjelaskan materi maka di beri kesempatan kepada jama'ah untuk bertanya secara bergiliran. Jika jawabannya membutuhkan metode praktek maka pembimbing majelis taklim akan melakukan praktek. Seperti yang diamati peneliti ketika jama'ah menanyakan soal dalam pelaksanaan praktek memandikan mayat, maka pembimbing akan mempraktekkan tata cara memandikan mayat. Begitulah gambaran yang dapat peneliti lihat di lokasi majelis taklim dalam penggunaan metode

pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.³⁶

Saat wawancara dengan ketua majelis taklim ibu Sarmuni Dasopang mengatakan bahwa dalam pengajian Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, karena metode ceramahlah yang lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada jamaah secara menyeluruh dengan menggunakan alat penguat suara.³⁷

Selain itu, menurut ibu Nurhawani sebagai salah satu anggota Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga selain metode ceramah pembimbing juga menggunakan metode tanya jawab dalam penyampaian materi pelajaran, ketika Ustad/pembimbing sudah selesai menjelaskan materi pelajaran maka pembimbing memberikan kesempatan kepada anggota jamaah untuk bertanya.³⁸

Menurut Ibu Anna Harahap dalam pelaksanaan pengajian pada majelis taklim, pembimbing juga sering menggunakan metode praktek di samping menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam menggunakan metode praktek biasa pembimbing materi pelajaran yang disampaikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan bentuk gerakan badan

³⁶ *Observasi*, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jum'at tanggal 09 November 2018, pukul 14.15-16.30 WIB.

³⁷ Sarmuni Dasopang, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 09 November 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

³⁸ Nur Hawani, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 09 November 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

misalnya mempraktekkan tata cara berwuduk, tata cara sholat , tata cara memandikan mayit, tata cara mengkafani mayit, dan tata cara menshalatkan mayit dan lain-lain yang diperlukan untuk dipraktekkan.³⁹

Hasil wawancara dengan ibu Masro metode yang di gunakan dalam pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode praktek. Inilah metode andalan yang digunakan oleh Ustad Pembimbing majelis taklim untuk menyampaikan materi pengajian.⁴⁰ Kemudian juga ibu Gustina sependapat dengan anggota majelis taklim yang lain bahwa metode yang digunakan Ustad pembimbing majelis taklim adalah ceramah, tanya jawab dan metode praktek. Kadang-kadang anggota majelis taklim disuruh mempraktekkan tatacara shalat yang benar yang ia kerjakan selama ini. Setelah ustad pembimbing mejelaskan tatacara.⁴¹

Sedangkan menurut ibu Rosida, metode yang sering digunakan oleh Ustad Pembimbing majelis taklim adalah metode ceramah, karena metode ceramahlah yang lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada jamaah secara menyeluruh dengan menggunakan alat pengeras suara. Kemudian disambung dengan metode tanya jawab yang dilakukan antara

³⁹Anna Harahap, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 16 November 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

⁴⁰Masro, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

⁴¹Gustiana, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

pembimbing dengan anggota majelis taklim dan metode praktek digunakan jika materinya lebih cocok dipraktikkan.⁴²

Maka dalam hal ini, sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode yang digunakan adalah dengan metode caramah, tanya jawab, dan praktek. Dimana setelah ceramah maka akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan akan diberikan contoh melalui praktek. Akan tetapi metode yang lain pembimbing tidak menggunakan misalnya metode pemberian tugas, metode inquiri, metode pembentukan kelompok kecil, metode demonstrasi, dan metode-metode pengajian yang lain.⁴³

4. Problematika Fasilitas dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam proses pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sarana prasarana/fasilitas yang mendukung melaksanakan kegiatan pengajian adalah tanah seluas 50 meter x 50 meter dan yang terpakai 20 meter x 10 meter, dan yang tidak di pakai seluas 30 meter x 40 meter sebagai halaman dari majelis taklim. Jumlah ruangan belajar 1 (satu) ruangan yang digabungkan dari 2 (dua) ruangan sebelumnya, kemudian dibuka pembatasnya menjadi 1 (satu) ruangan dijadikan sebagai sarana majelis taklim. Walaupun masih sebahagian dijadikan sebagai bangunan

⁴²Rosida, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

⁴³*Observasi*, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 09 November 2018, pukul 14.15-16.30.

majelis taklim namun sudah dapat menampung anggota jama'ah sebanyak 217 atau lebih dari itu.

Adapun fasilitas yang lain adalah papan tulis 1 (satu) unit, alat pengeras suara 1 (satu) unit, kursi pembimbing majelis taklim 1 (satu) unit, tikar sebagai tempat duduk anggota majelis taklim 10 buah, sapu lantai 4 (empat) buah dan sapu lidi 4 buah, semua ini adalah sebagai perlengkapan/fasilitas pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda dan sebagai penunjang proses pengajian. Kemudian lebih jelasnya fasilitas yang ada di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga sebagai berikut⁴⁴:

Tabel IV
Fasilitas Majelis Taklim Nurul Huda

NO	Jenis Sarana	Jumlah/ukuran	Keterangan
1	Luas lahan sarana	50 m x 50 m	Baik
2	Luas bangunan	20 m x 10 m	Baik
3	Luas yang belum dipakai	30 m x 40 m	Baik
3	Ruang pelajaran	1 ruang	Baik
4	Papan tulis	1 unit	Baik
5	Kursi Ustad/pembimbing	1 unit	Baik
6	Tikar	10 buah	Baik
7	Sapu lantai	4 buah	Baik
8	Sapu lidi	4 buah	Baik
9	Alat pengeras suara	1 unit	Baik

Sumber: Profil Majelis Taklim Nurul Huda

Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara ibu Sarmuni

⁴⁴Dokumentasi, Profil Majelis Taklim Tentang Saran Prasarana Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Tahun 2018

Dasopang mengatakan bahwa Ustad selaku pembimbing majelis taklim dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pengajian/ fasilitas seadanya karena media pengajian yang ada di majelis taklim Nurul Huda hanya papan tulis dan pengeras suara atau mikrofon, jadi ketika proses pengajian berlangsung maka pembimbing menggunakan mikrofon supaya lebih jelas dari penjelasan pembimbing tersebut. Kemudian didukung papan tulis untuk menjelaskan lalu pembimbingpun menuliskan poin-poin penting yang harus diambil oleh anggota majelis taklim.⁴⁵

Hal ini sama dengan pendapat ibu Nurhawani bahwa ketika Ustad menerangkan materi pelajaran kalau kira-kira perlu pembimbing majelis taklim menggunakan papan tulis sebagai media pengajian dan sekaligus alat bantu untuk memudahkan pemahaman materi kepada anggota jamaahnya, dengan menuliskan point-point penting, kemudian mejabarkannya. Akan tetapi kelemahan dari papan tulis yang digunakan oleh pembimbing sebagai media pengajian adalah ketika sudah ditulispun poin-poin penting tidak semua anggota majelis taklim bisa melihat karena sebahagian besar anggota majelis taklim yang sudah tua dan mempunyai penyakit rabun jauh.⁴⁶

⁴⁵Sarmuni Dasopang, Ketua Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 09 November 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

⁴⁶Nurhawani, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu 28 Desember 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

Sedangkan menurut Ibu Nurliani Harahap melihat dalam proses pembelajaran dalam pembinaan keagamaan jamaah adalah sama halnya dengan pendapat yang di atas hanya menggunakan fasilitas yang ada berupa papan tulis dan alat pengeras suara untuk memudahkan supaya anggota jamaah cepat paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh Ustad/pembimbing majelis taklim.⁴⁷

Wawancara dengan ibu Masro, dalam penggunaan fasilitas majelis taklim sebagai menunjang pelaksanaan pengajian di majelis taklim adalah hanya menggunakan fasilitas seadanya. Seperti Mikrofon satu unit dipergunakan ketika Ustad Pembimbing majelis taklim menjelaskan materi pengajian. Papan tulis digunakan ketika Ustad Pembimbing ingin menulis poin-poin penting yang disampaikan ketika proses pengajian. Gedung bangunan satu ruangan sebagai tempat pengajian, kursi satu buah sebagai tempat duduk Ustad Pembimbing majelis taklim, tikar 10 buah sebagai tempat duduk anggota majelis taklim, sapu lantai 4 buah sebagai alat membersihkan ruangan majelis taklim, sapu lidi 4 buah sebagai alat membersihkan halaman majelis taklim.⁴⁸

Selanjutnya ibu Gustina menjelaskan bahwa beliau sependapat dengan anggota majelis taklim yang lain, bahwa dalam pemanfaatan fasilitas dalam pelaksanaan pengajian di majelis taklim dengan

⁴⁷Nurliani Harahap Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Sabtu 29 Desember 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.s

⁴⁸ Masro, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

menggunakan fasilitas seadanya. Dari fasilitas yang ada itulah saling mendukung satu sama lain yang digunakan oleh pembimbing majelis taklim sebagai alat atau media pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.⁴⁹

Begitu juga dengan ibu Rosida, beliau juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh rekan-rakan anggota majelis taklimnya. Bahwa dalam pemanfaatan fasilitas majelis taklim dalam pembinaan keagamaan hanya menggunakan fasilitas yang ada di majelis taklim. Adapun tambahan fasilitas yang dipakai waktu pengajian yaitu ember persatuan masyarakat untuk dipergunakan ketika latihan bilal mayit dan dan praktek tata cara memandikan mayit yang sebenarnya.⁵⁰

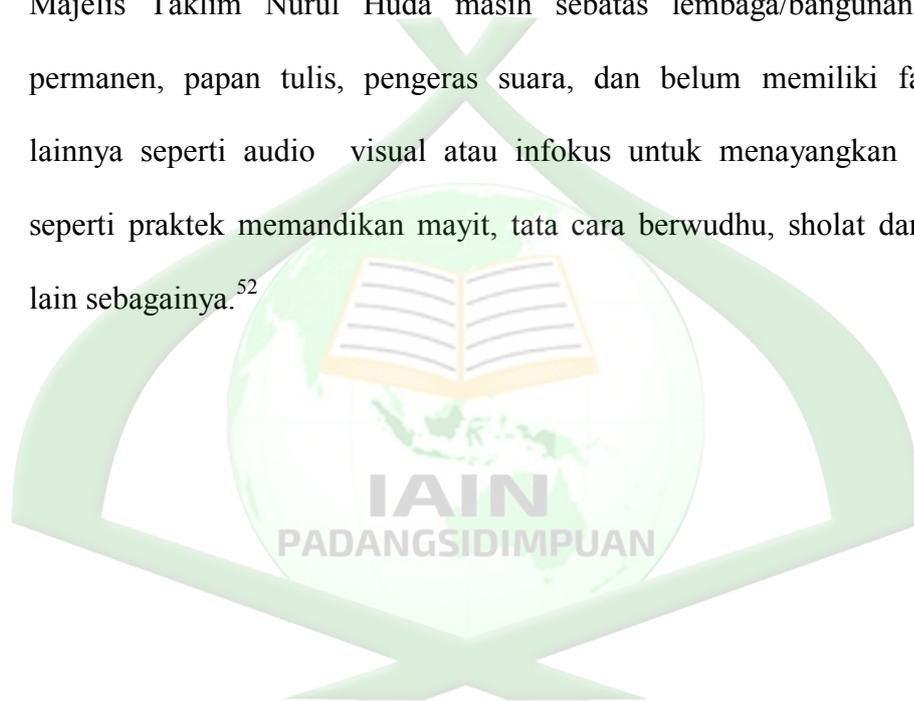
Wawancara dengan Ustad Hincat Pangabisan selaku pembimbing dalam Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan bahwa memang masih sangat minim peralatan-peralatan/fasilitas yang ada dalam menunjang pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga, Kabupaten Padang Lawas Utara. Fasilitas yang ada hanya sebatas papan tulis, pengeras suara, dan ruangan. Untuk itu Ustad pembimbing majelis taklim menuturkan perlunya sebuah infokus untuk menayangkan video

⁴⁹ Gustina, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

⁵⁰ Rosida, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at tanggal 07 desember 2018, pukul 21.00-21.30

yang berkaitan dengan materi pengajian supaya para anggota jama'ah lebih mudah untuk memahaminya.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan dengan melakukan wawancara dan pengamatan dapat dijelaskan bahwasanya fasilitas dalam suatu pelaksanaan proses kegiatan sangat penting untuk mencapai tujuan atau target yang ingin dicapai, maka dalam hal ini fasilitas yang dimiliki Majelis Taklim Nurul Huda masih sebatas lembaga/bangunan semi permanen, papan tulis, pengeras suara, dan belum memiliki fasilitas lainnya seperti audio visual atau infokus untuk menayangkan materi seperti praktek memandikan mayit, tata cara berwudhu, sholat dan lain-lain sebagainya.⁵²



⁵¹Hincat Pangabisan, Pembimbing Majelis Taklim, *Wawancara*, Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 07 Desember 2018, pukul 20.00-21.00 WIB.

⁵²*Observasi*, Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Jum'at 09 November 2018, pukul 14.15-16.30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah hasil penelitian ini telah dituangkan dalam sebuah tulisan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagaimana di bawah ini, yaitu:

1. Problematika pembimbing dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu pembimbing tidak menggunakan kurikulum yang direncanakan sebelumnya misalnya rencana pengajian tahunan, rencana pengajian bulanan, rencana pengajian mingguna dan yang terakhir adalah evaluasi pengajian atau pembinaan keagamaan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajian.
2. Problematika anggota/jamaah dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: anggota jama'ah banyak yang tidak hadir ketika pengajian, ada yang sering terlambat/tidak disiplin, mudah lupa terhadap materi, ada yang bermain HP ketika pengajian, membawa anak kecil, mencari tempat duduk dibelakang dan suka ketiduran.
3. Problematika metode pengajian dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu metode

yang sering digunakan pembimbing majelis taklim adalah caramah dan tanya jawab dan sesekali jika perlu pembimbing menggunakan metode praktek.

4. Problematika fasilitas dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada majelis taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara hampir sudah memadai karena majelis taklim sudah mempunyai fasilitas diantaranya sudah mempunyai lembaga tersendiri, papan tulis, kursi guru, tikar untuk tempat duduk jama'ah, pengeras suara dan sapu untuk membersihkan lembaga majelis taklim, akan tetapi masih ada fasilitas yang sangat penting untuk memudahkan pemahaman terhadap jama'ah yang tidak ada di majelis taklim yaitu audio visual atau infokus.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang diungkapkan dalam tesis ini, lalu penulis mencoba memberikan saran-saran kepada para pembaca, yaitu:

1. Bagi pembimbing majelis taklim untuk mengetahui perkembangan keberhasilan pembinaan keagamaan pembimbing harusnya membuat rencana pengajian tahunan, bulanan sampai mingguan kemudian setelah itu dievaluasi sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Kemudian disamping ceramah, tanya jawab, dan praktek harus ada metode halaqoh, menghafal, diskusi kelompok kecil, dan lain-lain.
2. Bagi anggota majelis taklim supaya mempunyai pengetahuan keagamaan dari majelis taklim, maka anggota harus serius dalam mengikuti

pembinaan keagamaan dan jangan sering-sering tidak hadir, karena bagi yang sering tidak hadir akan ketinggalan pelajaran.

3. Bagi jajaran masyarakat sumua harusnya saling mendukung apa-apa yang menjadi kegiatan di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.



DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Wahhab Az-Zuhaili, *Syariat Islam Solusi Universal*, Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Martua Simanjuntak dan Syu'aibun, *Memperkuat Peran Umat Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Hamruni, Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. XIII, no. 1, Juni 2016.
- Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang, Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Abdul Halim Nippan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, Medan: Gema Insanai, 2015.
- Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Majelis, Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Haefe, 1994.
- Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Hadi Machmud, *Model Pendidikan Pada Majelis Taklim Kota Kendari*, Jurnal Vol.08 No. 01 2013, hlm. 80.
- Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2012.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khadijah Munir, *Hasil Seminer Makalah :Peningkatan Kualitas Majelis Taklim Menuju Akselerasi dan Eskalasi Pemberdayaan Umat*, Bandung: Ciputat Media Perintis, 2010.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02 No. 01, 2008.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- M. Syatibi Al Haqiri, *Hasil Presentase Makalah" Majelis Taklim Dalam Pembinaan Ummat* Jakarta: Puslitbang, Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Maratua Simanjuttak & Syu'aibun, *Memperkuat Peran Umat Islam* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang,2008.
- Mashuda Agus, *Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wa Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Maturidi, *Peranan Majelis Taklim dalam Mengembangkan Masyarakat Islam di Kecamatan Bukit Kemuning*, Tesis UIN Raden Intan Lampung.
- Mohammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Mizan, 1998.
- Muhamad Arif Mustofa, *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016. hlm. 11.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1999.
- Rachmad Jatniko, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996.
- Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Takli*.
- Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Tuty Alawiyah AS, *Manajemen Majelis Taklim* Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat 1-4.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yantirtobisono dan Ekrom Z, *Kamus & Bahasa Arab Inggris Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2004.
- Yusnaini, *Hasil Seminar Makalah Peran Majelis Taklim Dalam Pengembangan Kualitas Perempuan Di Indonesia*, Bandung: Ciputat Media Perintis, 2010.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, cet. I, 2007.

Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

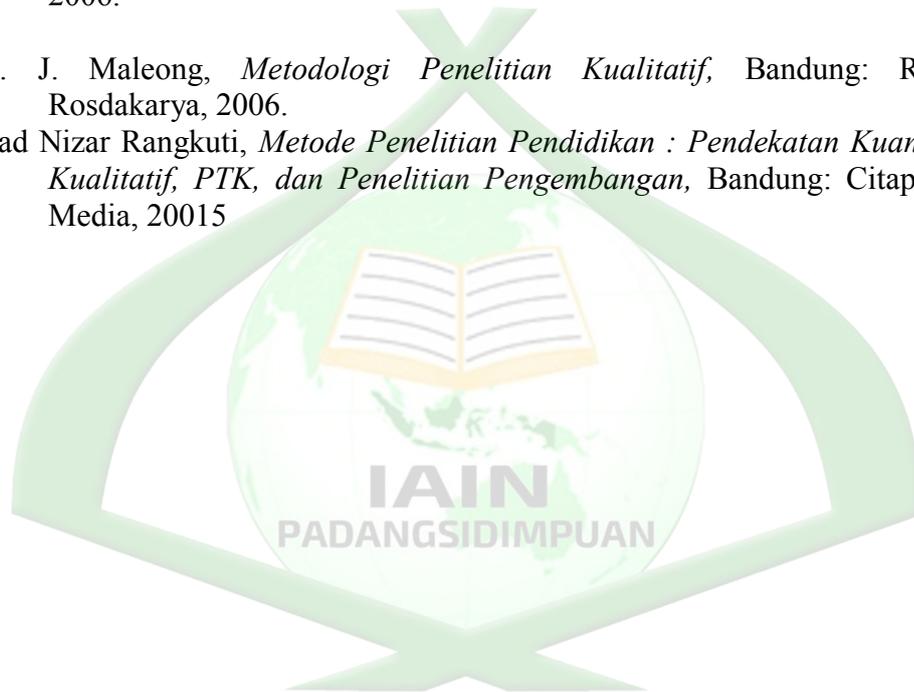
Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 20015



Pedoman Observasi

Petunjuk Pelaksanaan :

1. Pedoman Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah pembinaan keagamaan yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua Tonga.
2. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus
3. Observasi dilakukan untuk mencocokkan terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi

Obyek Observasi

1. Pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim
2. Sarana prsarana di majelis taklim
3. Kurikulum/silabus yang dipakai dalam majelis taklim
4. Metode yang di gunakan di majelis taklim

Pedoman Wawancara Ketua Majelis Taklim

Pedoman Wawancara

- A. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- B. Wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan

Nama :
Tempat :
Hari Tanggal :
Waktu :

Obyek Wawancara

1. Apa saja program pembelajaran di Majelis Taklim Nurul Huda?
2. Apa-apa metode pengajaran yang digunakan di majelis Taklim Nurul Huda?
3. Bagaimana minat belajar anggota/jama'ah di Majelis Taklim Nurul Huda?
4. Apa latar belakang pendidikan anggota Majelis Taklim Nurul Huda?
5. Apakah ada hambatan pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Nurul Huda?

**Pedoman Wawancara
Pembimbing Majelis Taklim**

Pedoman Wawancara

- A. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
- B. Wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan

Nama :
Tempat :
Hari Tanggal :
Waktu :
Fokus :

Obyek Wawancara

- 1) Sejak tahun berapakah berdiri Majelis Taklim Nurul Huda?
- 2) Apa latar belakang pendirian Majelis Taklim Nurul Huda ?
- 3) Apa saja Program Pembelajaran di Majelis Taklim Nurul Huda?
- 4) Apa-apa metode pengajaran yang digunakan di majelis Taklim Nurul Huda?
- 5) Apakah ada hambatan pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Nurul Huda?

Pedoman Wawancara Anggota Majelis Taklim

Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan

Nama :
Tempat :
Hari Tanggal :
Waktu :

Obyek Wawancara

1. Apa saja program pembelajaran di Majelis Taklim Nurul Huda?
2. Apa-apa metode pengajaran yang digunakan di majelis Taklim Nurul Huda?
3. Bagaimana minat belajar anggota/jama'ah di Majelis Taklim Nurul Huda?
4. Apa latar belakang pendidikan anggota Majelis Taklim Nurul Huda?
5. Apakah ada hambatan pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Nurul Huda?

Daftar Nama Kepengurusan Majelis Taklim Berdasarkan Jabatannya

NO	NAMA	JABATAN
1	Kepala Desa Gunung Tua Tonga	Penasehat
2	Hj. Tiorno Dalimuntehe	Pembina
3	Hincat Pangabisan, M.Pd.I	Pembimbing
4	Hj. Sarmuni Dasopang	Ketua Umum
5	Nurmala Siregar	Wakil Ketua
6	Masnadewi siregar	Sekretaris
7	Englan Harahap	Wakil Sekretaris
8	Masnurifah Harahap	Bendahara
9	Nurliani Harahap	Wakil Bendahara
10	Junaida	Koordinator seksi pengajian
11	Nurdawani	Anggota seksi pengajian
12	Nursamsiah siregar	Koordinator seksi perlengkapan
13	Anna Harahap	Anggota seksi perlengkapan
14	Samsinar Harahap	Koordinator seksi Sosial
15	Nur Khalilah	Anggota Seksi Sosial
16	Masro	Anggota
17	Torno	Anggota
18	Ita	Anggota
19	Gustina	Anggota
20	Rosida	Anggota
21	Dahria	Anggota
22	Rita	Anggota
23	Emlia	Anggota
24	Erma	Anggota
25	Ummi Kalsum	Anggota
26	Doharni	Anggota
27	Tuti	Anggota
28	Zahro	Anggota
29	Gorgok	Anggota
30	Nur Mala	Anggota
31	Rina Wati	Anggota
32	Anna	Anggota
33	Samaria	Anggota
34	Tiolima	Anggota
35	Maryam	Anggota
36	Masito	Anggota
37	Derliana	Anggota
38	Nur Dawani	Anggota
39	Patimah	Anggota

40	Lastri	Anggota
41	Tetlom	Anggota
42	Wilada	Anggota
43	Intan	Anggota
44	Erlina	Anggota
45	Reri	Anggota
46	Kasti	Anggota
47	Jorlang	Anggota
48	Nisma	Anggota
49	Ermina	Anggota
50	Nuraiti	Anggota
51	Dermilan	Anggota
52	Tiamsa	Anggota
53	Yanti	Anggota
54	Tiamro	Anggota
55	Nur Halimah	Anggota
56	Helmi	Anggota
57	Sopia	Anggota
58	Parida	Anggota
59	Nur Samsia	Anggota
60	Tialina	Anggota
61	Nurlela	Anggota
62	Hj. Fatimah	Anggota
63	Nuriana	Anggota
64	Nurhaida	Anggota
65	Sufiati	Anggota
66	Nurmalan	Anggota
67	Hj. Sarmuni	Anggota
68	Dedi	Anggota
69	Nur Minta	Anggota
70	Samsinar	Anggota
71	Nur Holila	Anggota
72	Latifah	Anggota
73	Siti Nurholida	Anggota
74	Gogon	Anggota
74	Murni	Anggota
76	Kasuma	Anggota
77	Nur Hawani	Anggota
78	Pitri	Anggota
79	Tiorbi	Anggota
80	Sopia	Anggota
81	Anita	Anggota
82	Tiamro	Anggota
83	Donna	Anggota

84	Nur Lelah	Anggota
85	Nur Hijjah	Anggota
86	Ida	Anggota
87	Mega	Anggota
88	Tiasro	Anggota
89	Purnama	Anggota
90	Hasanan	Anggota
91	Rawati	Anggota
92	Masgong	Anggota
93	Donna	Anggota
94	Nur Lelah	Anggota
95	Nur Hijjah	Anggota
96	Ida	Anggota
97	Mega	Anggota
98	Tiasro	Anggota
99	Purnama	Anggota
100	Hasanan	Anggota
101	Rawati	Anggota
102	Masgong	Anggota
103	Nur Ikhwana	Anggota
104	Silvi Pradina	Anggota
105	Sariyana	Anggota
106	Ningsi Widya Yahya	Anggota
107	Nurul Wahyuni	Anggota
108	Nisrina Afifah	Anggota
109	Nur Aisyah	Anggota
110	Resi Damaiyanti	Anggota
111	Dian Amalia	Anggota
112	Yulia Fransiska	Anggota
113	Siti Nurindah Sari	Anggota
114	Hilda Yunira	Anggota
115	Nurhajjaria	Anggota
116	Sahroyani	Anggota
117	Miftahul Hasanah1	Anggota
118	Fitrah Yusmiari	Anggota
119	Ayu Arwinda	Anggota
120	Paisah Nurul Hidayah	Anggota
121	Suci Hardianti	Anggota
122	Alifia Dinanti	Anggota
123	Ummi Hasanah	Anggota
124	Gempita Risky	Anggota
125	Silvia Tria Putriana	Anggota
126	Kiki Marsaulina	Anggota
127	Nila Sari	Anggota

128	Junaida	Anggota
129	Annisa Tahara	Anggota
130	Annisa Sahara	Anggota
131	Rahimah	Anggota
132	Romauli Limbong	Anggota
133	Nur Ikhwana	Anggota
134	Silvi Pradina	Anggota
135	Sariyana	Anggota
136	Ningsi Widya Yahya	Anggota
137	Nurul Wahyuni	Anggota
138	Nisrina Afifah	Anggota
139	Nur saiah	Anggota
140	Moncot	Anggota
141	Anna	Anggota
142	Elis	Anggota
143	Faujiah	Anggota
144	Romin	Anggota
145	Dangsia	Anggota
146	Asmidar	Anggota
147	Kamalia	Anggota
148	Netti	Anggota
149	Aslamia	Anggota
150	Siti nurman	Anggota
151	Annasari	Anggota
152	Tuti	Anggota
153	Henni	Anggota
154	Nopri	Anggota
155	Tiamsa	Anggota
156	Marlina	Anggota
157	Minta	Anggota
158	Nursaria	Anggota
159	Emmi	Anggota
160	Roslian	Anggota
161	Nani	Anggota
162	Herawati	Anggota
163	Masdaini	Anggota
164	Rosida	Anggota
165	Sri rahayu	Anggota
166	Maruia	Anggota
167	Nita Wahyuni	Anggota
168	Elli Rawati	Anggota
169	Gani	Anggota
170	Maria	Anggota
171	Rohani	Anggota

172	Tirobia	Anggota
173	Asmidar	Anggota
174	Masnuripa	Anggota
175	Nurlina	Anggota
176	Englan	Anggota
177	Nur Ramsa	Anggota
178	Lamsiti	Anggota
179	Fatimah	Anggota
180	Arrida	Anggota
181	Dewi	Anggota
182	Rusti	Anggota
183	Nurliani	Anggota
184	Karlina	Anggota
185	Usni	Anggota
186	Junaida	Anggota
187	Murlan	Anggota
188	Mahyuni	Anggota
189	Marijen	Anggota
190	Masdalipa	Anggota
191	Saima	Anggota
192	Nurmaito	Anggota
193	Misliani	Anggota
194	Masmawati	Anggota
195	Asma	Anggota
196	Domro	Anggota
197	Tinalan	Anggota
198	Kasma	Anggota
199	Yasli	Anggota
200	Tina	Anggota
201	Nelli	Anggota
202	Goiruna	Anggota
203	Nurti	Anggota
204	Roslina	Anggota
205	Nur Aini	Anggota
206	Sari Mardina	Anggota
207	Masdiaman	Anggota
208	Nur Sania	Anggota
209	Tiamun	Anggota
210	Novita	Anggota
211	Anita	Anggota
212	Mutiah	Anggota
113	Rosmila	Anggota
214	Hirayanti	Anggota
215	Masriana	Anggota

216	Liana	Anggota
217	Maryam	Anggota
218	Maruba	Anggota
219	Sakdia	Anggota





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email: pascasarjana_istainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 1092 /In.14/AL/A.PPS/PP.009/11/2018

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Sagiman Simamora
NIM : 1623100139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat
Pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua
Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara.

dengan pembimbing:

- I. Dr. Erawadi, M.Ag. (Isi)
II. Dr. Magdalena, M.Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidempuan, 12. November 2018

Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP.19720325 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 1094/In.14/AL/A,PPS/PP.009/11/2018 Padangsidempuan, 12 November 2018
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada

Yth. Bapak Kepala Desa Gunung Tua Tonga
Kabupaten Padang Lawas Utara
di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Sagiman Simamora

NIM : 1623100139

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Pembinaan Keagamaan
Masyarakat Pada Majelis Taklim Nurul Huda di
Desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang
Lawas Utara.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak
kiranya dapat membenarkan data sesuai dengan judul tesis tersebut.
Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainp.p.pusku.com
email.pascasarjana_atainp@yahoo.co.id

Nomor : 1053/In.14/AL/A.PPS/PP.009/11/2018 Padangsidimpuan,12 November 2018
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis
An. Sagiman Simamora, NIM. 1623100137

Kepada
Yth. 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Magdalena, M.Ag.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Kami do'akan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Sagiman Simamora
NIM : 1623100139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara.

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

I. Dr. Erawadi, M.Ag. (Isi)
II. Dr. Magdalena, M.Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK
DESA GUNUNG TUA TONGA

Kode Pos: 22753

SURAT KETERANGAN
Nomor 190/181k012018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Gunung Tua Tonga menerangkan bahwa:

Nama : SAGIMAN SIMAMORA
NIM : 1623100139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset dan Observasi mulai tanggal 15 November s/d 17 Desember 2018, dengan Judul Tesis: "Problematikan Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Gunung Tua Tonga Kabupaten Padang Lawas Utara".

Surat Keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat penyusunan Tesis bagi Mahasiswa Pascasajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Tua Tonga, 17 Desember 2018
Kepala Desa Gunung Tua Tonga



ALI SYAHBANA SIREGAR, SE

**Dokumen Observasi Ke Majelis Taklim Nurul Huda Desa Gunung Tua
Tonga**





